



**UPAYA KEPALA SEKOLAH DAN GURU DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SANTRI
PONDOK PESANTREN DARUL MUHSININ
JANJIMANAHAN KAWAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk melengkapi tugas dan Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

UMMI MARDIAH HASIBUAN
NIM.12 310 0088

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**UPAYA KEPALA SEKOLAH DAN GURU DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SANTRI
PONDOK PESANTREN DARUL MUHSININ
JANJIMANAHAN KAWAT**

SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar

Sarjana Pendidikan (S.P.d) Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**UMMI MARDIAH HASIBUAN
NIM.12 310 0088**

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tutik Herwati Daulay, M.A
NIP.19610323199003 2 001

H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP.19650211 2001123 1 002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2017



**UPAYA KEPALA SEKOLAH DAN GURU DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SANTRI
PONDOK PESANTREN DARUL MUHSININ
JANJIMANAHAN KAWAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**UMMI MARDIAH HASIBUAN
NIM.12 310 0088**



PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP.19610323199003 2 001

PEMBIMBING II

H. Ismail Bahaaruddin, M.A
NIP.19660211 2001121 1 002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2017**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal :Skripsi
a.n **UMMI MARDIAH HASIBUAN**
Lampiran: 6 (Enam) Eksamplar

Padangsidempuan, 27 Juli 2017
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
Di-

Padangsidempuan

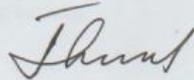
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **UPAYA KEPALA SEKOLAH DAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL MUHSININ JANJIMANAHAN KAWAT** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dra.Hj. Tatta Herawati Daulae.M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II



H. Ismail Baharuddin.M.A
NIP. 1966021 1 200112 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : UMMI MARDIAH HASIBUAN
NIM : 12 310 0088
Fakultas/ Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-2
JudulSkripsi : UPAYA KEPALA SEKOLAH DAN GURU DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SANTRI PONDOK
PESANTREN DAARUL MUHSININ JANJIMANAHAN
KAWAT

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiatsi sesuai dengan kode etik mahasiswa Pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 27 Juli 2017

Saya yang menyatakan,



UMMI MARDIAH HASIBUAN
NIM. 12 310 0088

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummi Mardiah Hasibuan
NIM : 12 310 0088
Jurusan : PAI-2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Upaya Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri PONDok Pesantren Darul Muhsinin ajanjimanahan Kawat.**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 27 September 2017
Saya yang menyatakan



Ummi Mardiah Hasibuan

NIM. 12 310 0088

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

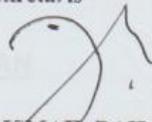
NAMA : UMMI MARDIAH HASIBUAN
NIM : 12 310 0088
JUDUL SKRIPSI : UPAYA KEPALA SEKOLAH DAN GURU DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SANTRI PONDOK
PESANTREN DARUL MUIHSININ JANJIMANAHAN KAWAT

Ketua



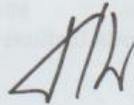
Drs. H. ABDUL SATTAR DAULAY, M.Ag
NIP. 19680517199303 1 003

Sekretaris



H. ISMAIL BAHARUDDIN, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002

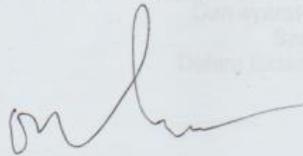
Anggota



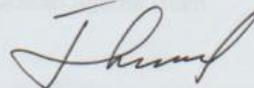
Drs. H. ABDUL SATTAR DAULAY, M.Ag
NIP. 19680517199303 1 003



H. ISMAIL BAHARUDDIN, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002



Drs. H. SYAFNAN, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004



Dra. Hj. TATTA HERAWATI DAULAE, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :
Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 05 September 2017/ 14.00 Wib s/d 15:00 Wib
Hasil/Nilai : 74,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,12
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

JudulSkripsi : Upaya Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Meningkatkan
Minat Belajar Santri Pondok Pesantren Darul
Muhsinin Janjimanahan Kawat

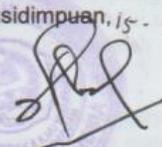
Nama : UMMI MARDIAH HASIBUAN

NIM : 12 310 0088

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu keguruan/ PAI

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memper oleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Tadris/Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 15-09 2017
Dekan,


Hj. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : UMMI MARDIAH HASIBUAN
Nim : 12 310 0088
Judul : **Upaya Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Di Pondok Pesantren Darul Muhsinin Janjimanahan Kawat**

Upaya kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan minat belajar santri pondok pesantren darul muhsinin janjimanahan kawat, salah satu faktor psikologis yang akan mempengaruhi minat belajar, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat belajar santri pondok pesantren darul muhsinin janjimanahan kawat, bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar santri pondok pesantren darul muhsinin janjimanahan kawat, apa saja kendala kepala sekolah dalam meningkatkan minat belajar santri pondok pesantren darul muhsinin janjimanahan kawat, apa saja kendala guru dalam meningkatkan minat belajar santri pondok pesantren darul muhsinin janjimanahan kawat. Tujuan penelitian adalah kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan minat belajar santri adalah untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat belajar santri pondok pesantren darul muhsinin janjimanahan kawat, untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan minat belajar santri pondok pesantren darul muhsinin janjimanahan kawat.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu pendidikan sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan minat belajar aspek-aspek dan bagian-bagian tertentu dari keilmuan tersebut.

Metode penelitian yang digunakan kualitatif lapangan dengan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan secara sistematis fakta dan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Instrumen pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dan observasi.

Setelah penelitian ini dilakukan dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah adalah melalui perencanaan dan persiapan yang matang, memberikan penelitian, menggunakan banyak sumber-sumber ide, upaya yang dilakukan guru adalah variasi atau selingan, variasi dalam penggunaan media, variasi vola interaksi dan kegiatan santri, kendala yang dihadapi kepala sekolah kelangkaan atau rendahnya mutu sumber daya waktu, kurangnya dukungan kebijakan pemerintah, fasilitas, dan staf, dan kendala yang dihadapi guru adalah guru-guru dan stafnya kurang dalam bidangnya, tidak adanya perencanaan karir yang baik untuk guru, kurangnya dukungan orangtua peserta didik, lemahnya perubahan dalam sistem.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam kepada Nabi Saw yang memberikan rahmatanilalamin bagi semua alam semesta ini.

Skripsi ini berjudul **“Upaya Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Di Pondok Pesantren Darul Muhsini Janjimanahan Kawat”**, Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada fakultas Tarbiyah IAIN Padangsidempuan.

Dalam penulisan Skripsi ini, Penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan disebabkan masih minim ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat taufiq dan hidayahnya serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya dapat terselesaikan juga meskipun hanya dalam bentuk yang sangat sederhana sekali. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Hj, Tatta Herawati Daulae, M.A pembimbing I, dan bapak Ismail Baharuddin, M.A, pembimbing II, yang telah banyak memberi arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

2. Rektor IAIN padangsidempuan, Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam. Bapak dan Ibu dosen, karyawan karyawan serta seluruh civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan pelayanan dan dukungan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah mengasuh, mendidik, serta memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis, sehingga dapat melanjutkan pendidikan hingga keperguruan Tinggi dan melaksanakan penyusunan skripsi ini. Semogan antinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-nya.
4. Abanganda Jumadi Hasibuan, KhoirulIman Hasibuan, Adik tercinta Mhd Nasrul Evendi Hasibuan, Oppung, Dan kepada Abang Jul FahmySiregar yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis sehingga penulis bias menyelesaikan skripsi
5. Ustadz Drs. H. Muhammad Azhari Rambe, selaku Kepala Sekolah di pondok Pesantren Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat, Kepada Ustadz Suwarno Selaku wakil kepala Aliyah, Kepada Ustadz Pirgong Hotma Tua Hrp selaku wakil kepala tsanawiyah. Kepada Ustaz Kamaluddin tanjung selaku bidang kesiswaan. Ustadz/Ustadzah, seluruh staf tatausaha dan santri Daarul Muhsinin telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data atau pun informasi yang diperlukan penulis.

6. Kerabat, teman dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaannya kni banyak kesalahan dan kekurangan yang disebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis. Untuk itu penulis menerima kritikan dan saran-saran dari pembaca untuk perbaikan skripsi ini kedepannya.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT penulis berharap skripsi ini dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan dan bermampaat bagi seluruh kaum muslimin selaku pencipta ilmu pengetahuan.

Padangsidempuan,,2017

Penulis

UMMI MARDIAH HASIBUA

NIM: 12 310 0088

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN FAKULTAS DAN TARBOIYAH DAN ILMU	
KEGURUAN	
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kepala Sekolah	11
1. Pengertian Kepala Sekolah.....	11
2. Kepala Sekolah sebagai pimpinan.....	13
3. Tugas kepala sekolah.....	14

4. Fungsi kepala sekolah.....	16
5. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat belajar santri.....	18
B. Guru	19
1. Pengertian guru	19
2. Tugas Guru.....	23
3. Fungsi guru	24
4. upaya guru dalam meningkatkan Minat Belajar santri	25
C. Minat Belajar Santri.....	27
1. Pengertian minat belajar.....	27
2. Indikator yang data mempengaruhi dalam diri seseorang.....	29
3. Tahapan-tahapan minat belajar.....	30
4. Ciri-ciri minat belajar.....	31
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar.....	33
6. Kegunaan minat belajar.....	35
7. Karakteristik siswa yang memiliki minat belajar.....	36
D. Penelitian Terdahulu.....	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	39
B. Sumber Data.....	39
C. Jenis Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	42

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	43
--	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM.	44
1. Sejarah Pondok pesantren darul muhsainin.....	44
2. Keadaan kepala sekolah, guru dan pegawai pondok pesantren.....	47
B. TEMUAN KHUSUS.....	50
1. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat belajar santri pondok pesantren darul muhsinin.....	50
2. Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar santri pondok pesantren darul muhsinin janjimanahan kawat.....	55
.a. Menggunakan Variasi gaya mengajar.....	52
b. Meningkatkan Variasi dan penggunaan media.....	53
c. Vola interaksi dan kegiatan santri.....	57
d. Melaksanakan Selingan.....	58
e. Penilaian pada pokok bahasan.....	59
f. Mengaitkan pelajaran yang satu dengan yang lainnya.....	56
g. Mengaitkan pelajaran dengan kehidupan seharai-hari.....	57
h. Sumber media massa.....	58
i. Sumber manusia (keluarga, sekolah dan masyarakat).....	59
3. Kendala yang dihadapi kepala sekolah.....	65

4. Kendala yang dihadapi guru.....63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 64

B. Saran-Saran.....67

DAFTAR FUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Minat Belajar adalah salah satu faktor psikologis yang akan mempengaruhi belajar. minat yang dapat menunjukkan belajar adalah minat kepada bahan atau mata pelajaran atau kepada guru yang mengajarnya. apabila seorang siswa tidak berminat kepada bahan atau mata pelajaran juga kepada gurunya, maka siswa tidak akan mau belajar. oleh karena itu, guru harus memberi motivasi agar siswa mau belajar dan memperhatikan pelajaran. minat belajar merupakan kecenderungan seseorang berasal dari luar maupun dalam sanubari yang mendorongnya untuk merasa tertarik terhadap suatu hal sehingga mengarahkan perbuatannya kepada sesuatu hal tersebut dan menimbulkan perasaan senang.

Minat belajar merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik .sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tetapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu.¹

Belajar adalah penyesuaian diri dengan lingkungan, dan belajar merupakan proses bila seseorang itu aktif, bukan ibarat bejana yang diisi. dan belajar juga perkembangan kearah diperensiasi yang lebih maju. belajar juga menurut ilmu jiwa gestalt, juga sangat menguntungkan untuk kegiatan belajar memecahkan masalah. hal ini tampaknya juga

¹ Agus Sudjanto, *psikologi umum*, (Jakarta:Bumi Aksara,1995), Hlm .88

relevan dengan konsep teori belajar yang diawali dengan suatu pengamatan. belajar memecahkan masalah diperlukan juga suatu pengamatan secara cermat dan lengkap.²

Belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk didalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar. sebuah survey memperlihatkan bahwa 82% anak-anak yang masuk sekolah pada usia 5-6 tahun memiliki citra diri yang positif tentang kemampuan belajar mereka sendiri tetapi angka sendiri yang menurun drastis menjadi hanya 18% waktu mereka berusia 16 tahun .konsekuensinya 4 sampai 5 remaja dan orang dewasa memulai pengalaman belajar yang baru dengan perasaan ketidak nyamanan .³

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Jika kita dari sejumlah pendapat dan defenisi tentang belajar kita menemukan beberapa ciri umum kegiatan belajar sebagai berikut.⁴

Pertama, Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. oleh sebab itu pemahaman kita pertama yang sangat penting adalah bahwa kegiatan belajar adalah kegiatan yanag disengaja atau direncanakan oleh pembelajar sendiri dalam bentuk aktivitas

tertentu. aktivitas ini menunjukkan pada keaktifan seorang dalam melakukan sesuatu kegiatan tertentu, baik pada aspek-aspek jasmani maupun aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan dirinya. dengan demikian dapat dipahami bahwa

².Dimiyanti Dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta : Pt Asdi mahasatya 2006),Hlm 5

³Aunurrahman,*Belajar dan pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta 2012). Hlm 33

⁴ Ibi.,hlm 35

suatu kegiatan belajar dikatakan semakain baik, bilamana intensitas keaktifan jasmaniah maupun mental seseorang semakin tinggi.

Kedua, Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia atau obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru atau sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan perhatian kembali baik individu tersebut sehingga memungkinkan terjadi interaksi. adanya interaksi individu dengan lingkungan ini dengan mendorong seseorang lebih intensif meningkatkan keaktifan jasmaniah maupun mentalnya guna lebih mendalami sesuatu yang menjadi perhatian.

Ketiga, Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku. perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan sesuatu perubahan yang dapat diamati (*Oservable*). akan tetapi tidak selalu perubahan tingkah laku dimaksudkan sebagai hasil belajar tersebut dapat diamati.

Dalam pengertian yang umum dan sederhana, belajar seringkali diartikan sebagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan. belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. kemampuan orang untuk belajar menjadi ciri penting yang membedakan jenisnya dari jenis-jenis makhluk yang lain dalam konteks ini seorang dikatakan belajar bilamana terjadi perubahan, dari sebelumnya tidak mengetahui sesuatu.⁵

⁵ Aunturrahman *Belajar dan pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta 2012). Hlm 38.

Beberapa tokoh psikologi belajar memiliki persepsi dan penekanan tersendiri tentang hakekat belajar dan proses kearah perubahan sebagai hasil belajar. berikut ini adalah beberapa kelompok teori yang memberikan pandangan khusus tentang belajar diantaranya: (a) behaporisme, (b) kognitivisme, (c) teori belaja psikologi social, (d) teori belajar gagne⁶.

dengan lingkungan. belajar bukan hanya sekedar menghapal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pola pembelajaran .

Belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. hal ini akan berkaitan dengan mengajar. mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia. Dan telah memberikan sumbangan besar bagi perkembangan pendidikan di Indonesia. sebagai lembaga pendidikan islam, maka pesantren memperioentasikan pendidikannya kepada pembelajarannya kepada ilmu-ilmu lainnya. Karena itu dalam setiap pendidikan yang dilaksanakan, senantiasa di dasarkan kepada Al-quran dan sunnah Rasulllah SAW.⁷

Pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki ciri khas yang membedakannya dengan lembaga pendidikan lainnya. Pada lingkungan pesantren terdapat kyai, pondok

⁶ Ibid.,Hlm. 39

⁷ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan agama islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 2011), Hlm 45.

(asrama), masjid, santri dan pengajaran kitab-kitap klasik. Sesuai latar belakang didirikannya pesantren, dilihat dari tujuan utama didirikannya suatu pesantren adalah untuk mendalami ilmu-ilmu agama (tauhid, fiqih, usul fiqih, tafsir, hadist, akhlak, bahasa arab, sejarah nabi Muhammad Saw, dan lain-lain). Diharapkan seorang santri yang keluar dari pesantren telah memahami beraneka ragam mata pelajaran agama dan kemampuan merujuk kepada kitab-kitap klasik.⁸

Karena tuntutan pondok masjid dan dikuasai oleh santri adalah ilmu-ilmu agama islam itu dari sumber aslinya yaitu Al-quran dan sunah yang telah dijabarkan oleh ulama-ulama terdahulu dalam kitab-kitap klasik berbahasa arab dengan segala cabang-cabangnya adalah merupakan unsur pokok dalam suatu pesantren.

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan islam Indonesia yang bersipat tradisional untuk untuk mengalami ilmu agama islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian.

Pesantren di fungsikan untuk mengembangkan keilmuan ,mengikuti keterampilan, memperkuat semangat kemandirian menghargai nilai-nilai bermoral, dan menyiapkan santri untuk sederhana dan bersih hati. Pada santri ditanamkan kesadaran bahwa belajar merupakan kewajiban kepada tuhan, bukan hanya untuk mengajar kepentingan kekuasaan, uang, dan keagungan duniawi, dan memperkaya pikiran santri dan teks-teks yang islam .⁹

Kata Pondok dalam bahasa Indonesia mempunyai arti kamar, gubuk, rumsh kecil , dengan menekankan kesadaran .Pondok juga berasal dari bahasa Arab yaitu “ funduq “

⁸ Haidar Pujtra Daulay, *Sejarah pertumbuhan dan pembaharuan pendidikan*, (Jakarta : Kencana , 2007) Hlm 67.

⁹ Abuddin nata, *Kapita selekta pendidikan islam* (Jakarta : Raja wali pers, 2013), Hlm 311

yang berarti: ruang tidur, wisma, hotel sederhana, asrama, atau mengandung arti tempat tinggal yang terbuat dari bambo dan papan.

Pesantren sendiri merupakan pengertian dasarnya adalah tempat belajar santri ,sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambo dan papan .

Jadi berdasarkan masalah diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang.

“ Upaya Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Pondok Pesantren Darul Muhsinin Janji Manahan Kawat “

B. Fokus Masalah

Berdasarkan masalah diatas yang penulis temukan dalam studi pendahuluan yaitu, banyaknya santri yang kurang minat belajar di Pondok Pesantren Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat .

Peneliti akan fokus pada masalah paktor penghambat keberhasilan santri dalam belajar di Pondok Pesantren Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami istila-istila yang terdapat dalam skripsi ini, maka penulis menjelaskan sejumlah istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini antara lain:

1. Upaya adalah untuk mencapai suatu maksud ,memecahkan persoalan mencari jalan keluar dan sebagainya. Upaya yang dimaksud disini adalah upaya kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan minat belajar santri di Pondok Pesantren Darul Muhsinin Janjimanahan Kawat.

2. Kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran.¹⁰ dan murid yang menerima pelajaran .dalam penelitian ini kepala sekolah yang peneliti maksud disini adalah kepala sekolah yang ada di Pondok Pesantren Darul Muhsinin Janjimanahan Kawat.
3. Guru adalah orang yang dewasa yang bertanggung jawab yang memberi pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani nya, agar tercapai tingkat kedewasaan, yaitu mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan Khalifah,serta mampu sebagai makhluk social yang mandiri.¹¹ Dalam penelitian guru yang peneliti maksud disini adalah guru yang di Pondok Pesantren Darul Muhsinin Janjimanahan Kawat.
4. Minat belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari factor minat.minat sering diidentikkan dengan rasa tertarik terhadap sesuatu,rasa tertarik terhadap sesuatu menyebabkan seseorang ingin mengetahui lebih dalam tentang sesuatu tersebut.hal ini menyebabkan seseorang lebih terdorong untuk mempelajarinya,hal ini disebut dengan minat.
6. Santri adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama islam disuatu tempat yang dinamakan pesantren, biasanya menetap ditempat tersebut hingga pendidikan selesai.
5. Belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.belajar

¹⁰ Syful Sagala, *Manajemen berbasis sekolah & masyarakat "strategi memenagkan persaingan mutu"*, (Jakarta:Nimas Multimas,2005),Hlm, 75

¹¹ Tim penyusun Kamus pusat pembinaan bahasa, *Kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta:balai pustaka, 2001),Hlm, 841

dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat dalam berbagai pengalaman.¹²

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas ,maka rumusan dalam mengidentifikasi bahwa disiplin perlu di perhatikan ?

1. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat belajar santri di Pondok Pesantren Darul Muhsinin Janjimanahan Kawat ?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar santri di Pondok Pesantren Darul Muhsinin Janjimanahan Kawat ?
3. Apa saja kendala kepala sekolah dalam meningkatkan minat belajar santri di Pondok Pesantren Darul Muhsinin Janjimanahan Kawat ?
4. .Apa saja kendala guru dalam meningkatkan minat belajar santri di Pondok Pesantren Darul Muhsinin Janjimanahan Kawat ?.
5. Apa solusi dari kepala sekolah dalam meningkatkan minat belajar santri Pondok Pesantren Darul Muhsinin Kanjimanahan Kawat ?
6. Apa solusi dari guru dalam meningkatkan minat belajar santri Pondok Pesantren Darul Muhsinin Janjimanahan Kawat ?

E. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian dalam pembahasan ini atau yang diharapkan sebagai berikut.

1. Untuk Mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat belajar santri di Pondok Pesantren Darul Muhsinin Janjimanahan Kawat ?
2. Untuk Mengetahui upaya guru dalam meningkatkn minat belajar santri di Pondok Pesantren Darul Muhsinin Janjimanahan Kawat ?

¹² Aunurrahman, *Belajar dan pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta 2012). Hlm 33.

3. Untuk Mengetahui kendala kepala sekolah dalam meningkatkan minat belajarsantri di Pondok Pesantren Darul Muhsinin Janjimanahan Kawat ?
4. Untuk Mengetahui kendala guru dalam meningkatkan minat belajar santri di Pondok Pesantren Darul Muhsinin Janjimanahan Kawat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan adalah

1. Menambah pemahaman dan wawasan penulis tentang minat belajar santri dalam pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Muhsinin Janjimanahan Kawat
2. Mendapatkan informasi tentang kreatifitas santri di Pondok Pesantren Darul Muhsinin Janjimanahan Kawat
3. Bahan masukan bagi pimpinan pesantren dalam proses pembaharuan pendidikan agama pada santri di Pondok Pesantren Darul Muhsinin Janjimanahan Kawat
Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain membahas, permasalahan yang sama

G. Sistematika Pembahasan

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri atas, latar belakang masalah guna untuk memperjelas persoalan masalah penelitian. fokus masalah, batasan istilah guna tidak terjadi kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai serta untuk lebih memahami pemahaman dalam penelitian ini. sehingga masalah tersebut perlu untuk dirumuskan yang dibuat dalam istilah rumusan masalah, tujuan penelitian yang di iringi dengan manfaat penelitian, dan untuk lebih mudah memahami pembahasan penelitian ini maka disusun sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang kajian teori, guna pendalaman materi sehingga di kemukakan tentang upaya kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan minat belajar santri di Pondok Pesantren Darul Muhsinin Janjimanahan Kawat.

Bab III, merupakan metodologi yang terdiri atas waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data, teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV, membahas tentang penutup hasil penelitian, berisi tentang temuan umum dan temuan khusus.

Bab V, membahas tentang penutup, yang didalamnya membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KEPALA SEKOLAH

1. Pengertian kepala sekolah

Kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah” kata “kepala” dapat diartikan ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.¹

Dengan demikian kepala sekolah dapat didefinisikan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Sekolah adalah organisasi yang kompleks sehingga menerima tingkat koordinasi yang tinggi. Oleh sebab itu kepala sekolah yang berhasil mencapai tujuan sekolah, serta tujuan dari para individu yang ada dalam lingkungan sekolah, harus memahami dan menguasai peranana organisasi serta hubungan kerja antara individu. Untuk membantu agar kepala sekolah dapat mengorganisasikan serta tepat, maka diperlukan ada satu esensi dalam pemikiran yang teoritis. Kepala sekolah juga perlu memahami teori organisasi formal akan

¹A. Gaffar MS, *Dasar-Dasar Administrasi dan Supervisi pendidikan dan pengajaran*, (Padang : Angkasa Raya, 1992), Hlm. 146.

bermanfaat untuk menggambarkan hubungan kerja sama antara struktur dan hasil sebuah sekolah.²

Kepala sekolah merupakan hal penting, dijadikan tolak ukur keberhasilan sekolah. Keberhasilan kepemimpinan tergantung pada kemampuannya untuk mempengaruhi orang lain sesuai dengan keinginannya. Memimpin adalah upaya yang dilakukan seorang untuk mempengaruhi, memotivasi, menggerakkan atau memberdayakan orang lain secara optimal dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.

Kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya berusaha untuk mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang terkait untuk bekerja atau berperan serta guna mencapai tujuan yang ditetapkan kepala sekolah sebagai pimpinana dia memulai dari diri sendiri sebagai teladan, pengendalian diri, disiplin dan perilaku yang bertanggung jawab agar kepemimpinannya berhasil.³

Kepala sekolah adalah sebagi motor penggerak disiplin harus mencapai suasana disiplin. Kepala sekolah sebagai manager mempunyai wawasan yang sangat luas serta mempunyai sikap yang sangat tegas terhadap guru yang melanggar peraturan disiplin sekolah agar guru-guru lain waspada.

² Hendayat soetopo. Wastu Soemanto, *pengajaran personal pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 271.

³ Wahjusumindjo, *Kepemimpinan Sekolah* (Jakarta: RajaGrafindo persada, 2006), hlm 83-92.

Kepemimpinan kepala sekolah banyak yang harus diperhatikan dalam mengelola sekolah tersebut bagaimana yang seharusnya agar sekolah tersebut bias berkembang dari segi bangunan, kualitas pendidikan, dan semangat kerja para pegawai atau bawahannya, dengan itu maka akan dapatlah tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan.⁴

2. Kepala sekolah sebagai pimpinan harus mampu

Kepala Sekolah harus mampu

- a. Menimbulkan kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri kepada para bawahan dalam melakukan tugas masing-masing.
- b. Memberikan bimbingan dan mengarahkan bawahan serta memberi dorongan.
- c. Memacu dan berdiri didepan demi kemajuan dan memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan.⁵

Apabila kepala sekolah ingin berhasil dalam menggerakkan bawahannya maka kepala sekolah harus:

- a. Menghindari diri dari sikap dan perbuatan sikaf yang memaksa.
- b. Mampu melakukan tindakan yang melahirkan kemauan untuk bekerja dengan semangat dan percaya diri.

⁴ Surya Subroto, *Dimensi – Dimensi Administrasi, Pendidikan di sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1988), Hlm. 141 – 142.

⁵ Purwanto Ngalm, *Administrasi Dan Supervisi pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya 2002), Hlm, 65

- c. Mampu membujuk bawahan, sehingga bawahan yakin apa yang dilakukan adalah benar.⁶

Dalam hal ini kepala sekolah memiliki peranana yang sanagat penting demi mencapai tujuan yang ingin dicapai. Kepala sekolah disini berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerakan kehidupan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsinya demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa.

3. Tugas kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai piminan (*leader*) harus mampu memberikan petunjuk, dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasih dua arah dan mendelegasikan tugas, Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepalas sekolah sebagai pimpinan (*leader*) harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan propesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.⁷

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai pimpinan (*leader*) dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga

⁶ Dirawat dkk, *Pengantar Kepemimpinan pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional 1968), Hlm, 168

⁷⁷ Darman A, *Manajemen Sekolah*, (Jakarta:Departemen Nasional 2000), Hkm, 77

kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan komunikasi.⁸

Pengetahuan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan akan tercermin dalam memahami kondisi tenaga kependidikan (guru dan non guru), memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, menerima masukan, saran dan kritikan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya.

Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah merupakan factor penentu utama pemberdayaan guru dan peningkatan mutu proses dan produk pembelajaran. Tugas utama pemimpin pendidikan adalah menjabarkan tujuan pendidikan dalam tujuan sasaran, menyusun rencana kerja, pengorganisasian dan pendayagunaan personal, pelimpah wewenang (pembagian tugas), komunikasi, controlling/supervisi serta evaluasi.

Sedangkan menurut surya subroto, bahwa tugas kepala sekolah adalah :

1. Membantu orang-orang dalam masyarakat sekolah, merumuskan tujuan-tujuan pendidikan.
2. Memperlancar proses pembelajaran dengan mengembangkan pengajaran yang lebih efektif,

⁸ Mulyas, *Menjadi kepala sekolah profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm 115.

Ibid , Hlm 115.

3. Membentuk atau membangun suatu unit suatu organisasi yang produktif,
4. Menciptakan iklim kepemimpinan yang dapat tumbuh dan berkembang,
5. Memberikan sumber-sumber yang memadai untuk pengajaran yang efektif.⁹

4. Fungsi kepala sekolah

Dalam buku administrasi pendidikan aswardi sudjud dkk. Menyebutkan fungsi kepala sekolah sebagai berikut :¹⁰

1. Perumusan tujuan dan pembuatan kebijaksanaan sekolah
2. Mengatur tata kerja (mengorganisasikan) sekolah, yang mencakup
 - a. Mengatur tugas dan wewenang
 - b. Mengatur petugas pelaksanaan
 - c. Menyelenggarakan kegiatan (mengkoordinir).
 - d. Penyusunan kebijaksanaan
 - e. Tenaga ahli
 - f. Penegah
 - g. Sumber keteladanan
 - h. Penanggung jawab anggota kelompok

⁹ Surya subroto, *Dimensi – dimensi Administrasi pendidikan di sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1988), hlm. 141 -142

¹⁰ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta 2006),Hlm 81 – 82.

Kepemimpinana adalah factor yang sangat penting dalm menggerakkan orang lain untuk menjalankan administrasi atau manajemen. Sebab kepemimpinan ini adalah yang menentukan arah dan tujuan, memberikan bimbingan dan menciptakan iklim kerja yang mendukung pelaksanaan proses administrasi secara keaseluruhan.

Perencanaan sebagai fungsi dasar diantara fungsi-fungsi manajemen lainnya ,karena perencanaan merupakan dasar Kepala sekolah sebagai piminana harus mampu memberikan petunjuk, pengarahan, pengawasan dan mampu meningfkatkan kemauan tenaga kependidikan untuk meningkatkan propesionalisasi guru. Untuk mencapai hal tersebut, kepala sekolah dalam kegiatan memimpinya bekerja melalui tahap-tahap manajemen sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan sebagai fungsi dasar diantara fungsi-fungsi manajemen lainnya,karena perencanaan merupakan dasar dan titik tolak dari pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya dan perencanaan ini memberikan gambaran menyeluruh tentang alternative tindakan yang diambil oleh organisasi.¹¹

Salah satu fungsi utama yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah adalh menyusun perencanaan. perencanaan salah satu sarat mutlak bagi organisasi atau lembaga bagi setiap kegiatan, baik perseorangan maupun

¹¹ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan kepemimpinan kependidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994),Hlm. 61.

kelompok .tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan bahkan mungkin kegagalan.

a. Penyusunan program kerja

Dalam hasil penyusunan program pengajaran yang terkait dalam hal tersebut adalah mengatur kebutuhan tenaga guru, pembagian tugas mengajar guru ,pengadaan buku pengajar, alat pengajar, penyusunan jadwal pengajaran dan lainnya.¹²

b. Merencanakan pengembangan tenaga kependidikan

Perencanaan pengembangan guru di pondok pesantren modern daarul muhsinin janjimanahan kawat antara lain :

- 1) Memberikan kesempatan untuk mengikuti diklat
- 2) Mengikut sertakan guru pada kegiatan penataran dan seminar .

c. Penyusunan tata tertip bagi guru dan pegawai di pondok pesantren daarul muhsinin janjimanha kawat.

Dalam penyusunan tata tertip ini, sekolah bertujuan meningkatkan disiplin guru, membiasakan hidup tertip sehingga dapat menjadi teladan bagi siswa agar tercipta suasana kerja yang harmonis .

5. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat belajar siswa

Upaya kepala sekolah merupakan hal yang sangat penting dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa. Sehingga siswa melihat kepala sekolahnya sebagai contoh mereka ,dan upaya yang harus dilakukan kepala sekolah dalam

meningkatkan minat belajar siswa itu harus mematuhi kedisiplinan yang ada di sekolah yang megajak dan mendorong siswa untuk mengikuti kedisiplinan siswa adalah kepala sekolah.

Adapun upaya kepala sekolah dalam rangka meningkatkan minat belajar santri itu sebagai berikut:

- a. Mempuat perencanaan atau persiapan yang matang
- b. Menunjukkan betapa pentingnya bahan pelajaran tersebut
- c. Memberikan penilaian
- d. Menggunakan banyak sumber-sumber ide
- e. Penanamana nilai positif pada diri siswa
- f. Merangsang siswa untuk berkompotensi secara sehat
- g. Berusaha menghindarkan hukuman dan dapat memberikan hadiah secara bijaksana.¹³

B. GURU

1. Pengertian Guru

Kata guru berasal dalam bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar. Dalam bahasa Inggris, dijumpai kata teacher berarti pengajar. Dalam bahasa Arab istilah yang mengacu kepada pengertian guru lebih banyak lagi seperti al-alim (Jamaknya ulama) atau al-um'alim, yang berarti orang yang mengetahui

¹³ Syaiful sagal, “ *strategi memenangkan persaingan mutu* “ (Jakarta:Nimas multima, 2005),hlm.75 manajemen berbasis sekolah & masyarakat

dan banyak digunakan para ulama/ahli pendidikan untuk menunjuk pada hati guru.¹⁴

Guru adalah pendidik, yang berfungsi sebagai pembimbing, pengarah atau menumbuhkan aktivitas peserta didik dan sekaligus sebagai pemegang tanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidik.¹⁵

Guru adalah kata yang sangat akrab dikalangan anak didik, demikian juga murid akrab dikalangan guru, dengan demikian ada keterpaduan yang harmonis antara guru dengan murid. Sekarang ini guru diharapkan memiliki kompetensi, keterampilan, wawasan serta kreatif disamping secara normative tetap sebagai sosok yang “digugu dan ditiru” mampu membangun citra guru yang baik. Guru adalah pendidikan professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing atau mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar dan menengah.¹⁶

Guru juga diminta agar dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan aman serta gembira demi untuk menjunjung keberhasilan proses belajar

¹⁴ Abuddin Nata, *Persepektif islam tentang pola hubungan guru-murid studi pemikiran tasawuf Al- Ghajali*, (Jakarta:PT, raja grafindo persada, 2001),hlm.41

¹⁵ Hasbullah,*dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Jakarta:raja grafindo persada 2008),hlm.124

¹⁶ Ibid.,

mengajar (PBM), serta dapat bekerja sama dengan orang tua serta masyarakat (komite sekolah) dalam mengambil prakarsa sekolah.¹⁷

Guru merupakan sosok memiliki penanaman yang sangat menentukan dalam proses pembelajarannya. Guru memang bukan satu-satunya penentu keberhasilan kegagalan pembelajaran, tetapi posisi dan perannya sangat penting. Oleh karena itu, guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai aspek yang mendukung keberhasilan.¹⁸

Karena keberhasilan guru tidak hanya sekedar kewajiban menyampaikan materi kepada siswa tetapi juga berkewajiban menyampaikan skill dan nilai, ini berarti tugas guru tidak hanya pada aspek knowledge saja. tetapi juga harus dapat menjadi teladan bagi siswanya. Oleh karena itu, secara khusus guru harus mempunyai kompetensi profesional. guru profesional, artinya ia memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai bidang studi yang akan ditransformasikan kepada peserta didik serta penguasaan metodologinya (memiliki konsep dasar teoritik) memiliki pengetahuan keterampilan yang vital bagi guru (mampu memilih dan menggunakan berbagai strategi yang tepat dalam proses pembelajarannya).¹⁹

¹⁷ Ibid., hlm 356

¹⁸ Ngainun naim Dkk, *Materi penyusunan desain pembelajaran pendidikan agama islam*, (Yogyakarta: pustaka pelajar 2007), Hlm. 1

¹⁹ Etti kartikawati dan willem lusikooy, *profesi keguruan*, (Jakarta: Dirjen Pembina kelembagaan agama islam dan universitas terbuka, 1996), hlm. 24

Ada pun yang harus dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Mampu menguasai bahan bidang study
- b. Mampu mengelola program pembelajaran
- c. Mampu mengelola kelas
- d. Mampu mengelola dan menggunakan media serta sumber belajar
- e. Menguasai landasan - landasan pendidikan
- f. Mampu menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- g. Mampu mengelola interaksi pembelajaran
- h. Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyulihan
- i. Mampu menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Mampu menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran

.²⁰

Sebagai profesional, guru harus selalu meningkatkan pengetahuan sikap dan keterampilan serta terus menerus. Sebagai jabatan yang harus menjawab tantangan perkembangan masyarakat, jabatan guru harus selalu dikembangkan. dalam bersikap guru harus selalu mengadakan pembaruan sebagai tuntutan tugasnya.

Pada hakekatnya profesi adalah suatu pekerjaan yang memerlukan suatu pengetahuan dan keterampilan yang berkualitas tinggi dan melayani atau mengabdikan kepentingan umum untuk mencapai kesejahteraan manusia. dengan

²⁰ Cece Wijaya dan A. Tabrani, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1994), Hlm. 25 – 30.

demikian pekerja professional akan menampakkan adanya keterampilan teknis yang didukung oleh pengetahuan dan sikap kepribadian tertentu yang dilandasi oleh norma-norma yang mengatur perilaku anggota-anggota professional.

1. Tugas Guru

Guru adalah figur seseorang pimpinan. guru adalah sosok arsitektur yang mampu membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik seorang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya membangun bangsa dan Negara.

Jabatan guru memiliki banyak tugas baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. tugas guru bukan hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas dari sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru suatu profesi. tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. tugas guru

sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.²¹

Untuk mengaitkan perhatian spontan guru dapat melakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Mengajar dengan persiapan baik
2. Menggunakan alat peraga sebagai media
3. Sedapat mungkin menghindari hal-hal yang tidak perlu
4. Mengadakan selingan yang sehat.²²

2. Fungsi Guru

Fungsi seorang guru adalah sebagai berikut :

a. Educator (Pendidikan)

Tugas pertama guru adalah mendidik murid-murid sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Sebagai seorang educator, ilmu adalah syarat utama. Membaca, menulis, berdiskusi, mengikuti informasi , dan responsif terhadap masalah keyakinan sangat menunjang pentingnya kualitas ilmu guru.

b. Leader (Pemimpin)

²¹ Syaiful bahri djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi educative*,(Jakarta:Pt asdi maha satya 2010). Hlm, 36 – 37.

²² Ibid. Hlm, 9

Guru juga pemimpin kelas. karena itu dia harus bias menguasai , mengendalikan, dan mengarahkan kelas menuju tercapainya tujuan pembelajaran yang berkualitas. Sebagai seorang pemimpin, guru harus terbuka, demokratis, egaliter, dan menghindari cara-cara kekerasan

c. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru bertugas memfasilitasi murid untuk menemukan dan mengembangkan bakatnya secara pesat. Menemukan bakat anak didik bukan persoalan muda, ia membutuhkan eksperimentasi makasimal, latihan terus menerus, dan evaluasi rutin.²³

3. Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar santri

Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar santri itu adalah yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik, mengembangkan bakat santrinya dalam proses pembelajaran dan potensi serta bertanggung jawab atas tanggung jawabnya dalam situasi apa pun, maka adanya minat belajar maka seseorang patut untuk dihargai.

Dalam hal peningkatan minat, guru memiliki peran yang besar dan sangat penting demi terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif. Sejalan dengan keterangan diatas guru mempunyai tugas sebagaimana yang dikemukakan oleh moh. Uzer Usman “tugas dalam propesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam

²³ .Jamal Mamur Asmani. *Tips menjadi guru inspiratif, kreatif, dan inovatif*, (Bangun tapan Jogjakarta), Hlm 39 – 41.

bidang kemasyarakatan²⁴. Sementara Nana Syaodih Sukmadinata, mengemukakan tugas guru adalah “sebagai pendidik dalam membantu mendewasakan anak, dewasa secara psikologis, sosial, dan moral. Guru sebagai pengajar dalam membantu perkembangan intelektual, yaitu afektif, psikomotorik. Dan guru sebagai pembimbing bagi siswanya.²⁵

Untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru hendaklah memiliki rasa tanggung jawab dalam mengajar

Allah berfirman dalam suroh Al- Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang

²⁴ Moh. Uzer Usman, Op.Cit.,6-7

²⁵ Nana Syaodin Sukmadinata, *Landasan psikologi proses pendidikan* (Bandung: remaja Rosdakarya, 2004), Hlm. 252 - 254

kamu kerjakan. ai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis.

Adapun upaya guru dalam meningkatkan kreativitas santri adalah sebagai berikut :

- a. Dapat menunjukkan pentingnya bahan pelajaran yang disajikan bagi siswa
- b. Dapat menghubungkan antara apa yang lebih diketahui siswa dengan materi yang akan di sajikan
- c. Merangsang siswa agar melakukan berkompetensi belajar yang sehat
- d. Berusaha menghindarkan hukuman, dan dapat memberikan hadiah secara bijak sana.²⁶

C. MINAT BELAJA SANTRI

1. Pengertian Minat Belajar

Minat Belajar merupakan kecendrungan seseorang yang berasal dari luar maupun dalamsanubari yang mendorongnya untuk merasa tertarik terhadap suatu hal sehingga mengarahkan perbuatannya kepada suatu hal tersebut dan menimbulkan perasaan senang. pengertian minat adalah ketertarikan, kecendrungan hati atau keinginan kepada sesuatu karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuat itu, *kamus besar bahasa indonesia*

²⁶ Abuddin nata, kapita selekta pendidikan islam (Jakarta: raja wali pers, 2013), hlm.235

menyebutkan “minat adalah kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan dalam mempelajari suatu ilmu pengetahuan.”²⁷

Minat Belajar sebagai salah satu faktor internal mempunyai peranan dalam menunjang prestasi belajar siswa, siswa yang tidak berminat terhadap bahan pelajaran akan menunjukkan sikap yang kurang simpatik, malas dan tidak bergairah mengikuti proses belajar mengajar. Untuk merangsang perhatian siswa setiap guru dituntut harus mampu menciptakan suasana proses belajar mengajar sedemikian rupa sehingga mampu mendapat perhatian siswa terhadap apa yang diberikan. Suatu keadaan yang menarik perhatian siswa diharapkan dapat menimbulkan minat dan motivasi belajar siswa.

Doyler Fryer menyebutkan bahwa minat adalah “gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau aktivitas yang menstimulasi perasaan senang pada individu.”²⁸

Minat Belajar adalah salah satu faktor psikologi yang akan mempengaruhi belajar. Minat yang dapat menunjukkan belajar adalah minat kepada bahan atau mata pelajaran dan kepada guru yang mengajarnya. Apabila siswa tidak berminat kepada bahan atau mata pelajaran juga kepada gurunya, maka siswa tidak akan mau belajar. Oleh karena itu, guru harus memberi motivasi agar siswa mau belajar dan memperhatikan pelajaran.

²⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit.*, hlm. 1250

²⁸ Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), hlm. 229

Selanjutnya EP Hutabarat menyebutkan minat dalam pendidikan adalah

“Sesuatu kekuatan yang membuat seseorang tertarik kepada pelajaran. jika kita memiliki minat yang kuat untuk mempelajari sesuatu, kita akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh dan akan mengarahkan pikiran, tenaga dan waktu untuk mempelajarinya tanpa ada suruhan dan paksaan dari orang lain.”²⁹

2. Indikator yang dapat mempengaruhi dalam diri seseorang

Indikator minat ada empat, yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa, berikut ini penjelasan masing-masing indikator yang dapat memunculkan minat belajar bagi seseorang siswa:

a. Perasaan Senang

Seorang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.³⁰

²⁹ EP.Hutabarat, *Cara Belajar*, (Pedoman belajar secara efisien dan efektif, 1995), hlm.27

³⁰ Buchari, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Askara Baru 1985), Hlm,190

b. Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.³¹

c. Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

d. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

3. Tahapan-tahapan minat belajar

Tahapan tahapan minat belajar santri tahapan awal yang dilalui oleh setiap pembelajaran sebelum melakukan proses belajar. jika dalam tahap ini siswa atau pembelajar tidak dapat memahami apa yang harus dipersiapkan maka dalam proses belajar tidak mungkin akan bias berjalan dengan maksimal. dengan kata lain tahapan ini bias dikatakan sebagai tahap dasar dalam proses belajar secara efektif.

³¹ MUhibbin Syh, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Baru*, (Bandung: Pete Remaja Rosdakarya 2004), Hlm,99

a. Meningkatkan Minat dan motivasi

Minat adalah motif dasar individu dalam melakukan suatu tindakan, sedangkan motivasi adalah dorongan untuk melakukan minat. kedua hal ini adalah kunci dasar dalam keberhasilan seseorang dalam proses belajar.

1. Dari dalam diri sendiri
2. Dari luar (Lingkungan)

b. Gaya Belajar

1. Visual
2. Kinestik
3. Auditorial

c. Mengelola emosi

Emosi merupakan salah satu aspek berpengaruh besar terhadap sikap manusia. bersama dengan dua aspek lainnya yaitu:

1. Kognitif (Daya Pikir)
2. Konatif (Psikomotorik)

4.Ciri-ciri minat belajar

Minat akan dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan instin dan hasrat, fungsi fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan, dan sebagainya.³²

Guru harus mengetahui ciri-ciri yang ada pada siswa, guru dapat membedakan mana siswa yang berminat dalam belajar dan mana siswa yang tidak berminat dalam belajar. adapun ciri-ciri minat tersebut adalah:

- a. Keputusan harus diambil dengan mempertaankan seluruh kepribadian
- b. Sifatnya irasional
- c. Berlaku perseorangan dan pada suatu situasi
- d. Melakukan sesuatu terbit dari lubuk hati
- e. Melakukan sesuatu tanpa ada paksaan
- f. Melakukan sesuatu dengan senag hati.³³

Menurut kusmer yang dikutip hasan langgulung langkah-langkah yang di perlukan dalam pembentukan keterampilan memecahkan masalah berlaku pula untuk membentuk kreatifitas. sekolah dapat menolong santri mengembangkan minat belajar santri melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menolong santi memecahkan masalah-masalah untuk di pecahkan
- b. Menolong santri untuk menemukan informasi, pengertian asas, asas dan metode-metode yang perlu untuk memecahkan masalah
- c. Menolong santri untuk merumuskan dan membatasi masala-masalah
- d. Menolong santri untuk mengelila dan kemudian menerapkan informasi, pengertian, asas-asas dan metode-metode itu pada masalah tersebut
- e. Mendorong santi merumuskan dan menguji hipotesis-hipotesis itu untuk memperoleh pemecahan masalh.

³² Agus Sudjanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) hal. 88

³³ Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Qurais 2004). Hlm 55

- f. Mendorong santri untuk mengasdasakan penemuan dan penilaian sendiri secara bebas.³⁴

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Dalam proses pembelajaran, ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang, akan tetapi dapat digolongkan dalam dua kategori, yaitu factor internal dan factor. Abdul Rahman mengemukakan yang terdiri dari factor intern tersebut adalah:

- a. Bobot
- b. Umur
- c. Jenis Kelamin
- d. Pengalaman
- e. Perasaan Mampu
- f. Kepribadian.³⁵

1. Factor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. yaitu factor internal tersebut antara lain: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

Selain factor yang berasal dari luar diri (ekster), factor ekstern yang mempengaruhi timbulnya minat tersebut terdiri dari:

- a. Lingkungan Keluarga
- b. Lingkungan Sekolah

³⁴ Hasan Langgulug, *Kreatifitas dan pendidikan islam* (Jakarta : pustaka Al-Husna,2005),Hlm. 42- 46.

³⁵ Abdul Rahman,*OP.Cit.*,hlm.263

c. Lingkungan Masyarakat.³⁶

2. Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datang dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

Adapun factor yang mempengaruhi minat belajar siswa sebagai berikut:

- a. Metode mengajar
- b. Kurikulum
- c. Relasi guru dengan siswa
- d. Relasaii siswa dengan guru
- e. Disiplin sekolah
- f. Alat pelajaran
- g. Waktu sekolah
- h. Standar pelajaran
- i. Keadaan gedung
- j. Metode belajar
- k. Tugas rumah.³⁷

³⁶ *Ibid.*

³⁷ *OP.cit.*,Hlm,65-69

5. Kegunaan Minat Belajar

Belajar adalah proses perbuatan perilaku berkat pengalaman, dan latihan, artinya tujuan kegiatan belajar adalah siswa mengalami perbuatan tingkah laku, baik menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap. bahkan meliputi pengalaman siswa selama belajar seperti yang dikatakan Margaret E.Bell Gladle bahwa “Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap”.³⁸

Bahwa manusia diwajibkan Allah untuk belajar, yaitu dengan perintah membaca. Membaca disini tidak hanya membaca buku, namun bias diartikan secara luas yakni membaca kehidupan yang berupa pengalaman atau dari sebuah lembaga yang memang diperuntukkan untuk pendidikan. guru sendiri memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik, agar peserta didik dapat mencapai apa yang mencapai tujuannya. Disini guru perlu memperhatikan bagaimana kondisi minat siswa dalam belajar. kegunaan minat itu sendiri antara lain: mampu menimbulkan semangat dalam diri siswa, dan rasa optimis yang tinggi dalam belajar.

Minat muncul karena ada kebutuhan, oleh karena itu karena ada minat untuk belajar disebabkan karena ada kebutuhan akan ilmu pengetahuan, atau untuk memenuhi rasa keingintahuan kita akan sesuatu, dan lebih terinci arti

³⁸ Margaret E.Bell Gledler,*Belajar dan Membelajar*, diterjemahkan oleh Munandri (Jakarta:Rajawali,1991),hlm.1.

penting/kegunaan minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi menurut

The Liang adalah:

- a. Minat melahirkan perhatian yang serta merata
- b. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi
- c. Minat memecahkan gangguan dari luar
- d. Minat memperkecil kebosanan studi dalam diri.³⁹

6. Karakteristik siswa yang memiliki minat belajar

Siswa adalah prestasi didik yang memiliki karakter yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Sehingga dengan pelaksanaan juga harus menggunakan berbagai metode maupun pendekatan yang berbeda pula. Terutama pada aspek psikologisnya yaitu aspek minatnya terhadap pelajaran. Untuk itu tugas guru adalah bagaimana menyeimbangkan bahkan meningkatkan minat keduanya pada semua mata pelajaran. Namun minat seseorang dapat dilihat dari gejala-gejalanya, maka guru juga dapat mengetahui karakteristik siswa yang memiliki minat belajar dengan yang kurang minatnya dalam belajar.

Menurut H. G Taringan dkk, karakteristik siswa yang memiliki minat belajar antara lain, seseorang yang menaruh minat terhadap suatu pelajaran, biasanya mempunyai dorongan yang kuat untuk berbuat aktif terhadap barang atau kegiatan yang menarik perhatiannya itu.⁴⁰ Jadi dapat dilihat keaktifan

³⁹ The Liang Gie, Jilid 1, Op.Cit., hlm.28-29

⁴⁰ H.G Taringan, dkk. *Membaca dalam kehidupan* (Bandung: Angkasa, 1990), Hlm. 104

siswa tersebut dalam mengikuti pelajaran dikelas, baik dari segi perhatiannya sewaktu guru menerangkan pelajaran, ia begitu antusias dalam mendengarkan, kemudian dalam keaktifan siswa tersebut dalam mendengarkan, kemudian dari keaktifan siswa tersebut dalam mendengarkan, kemudian dari keaktifan tersebut dalam bertanya tentang hal-hal yang belum ia ketahui. Dan keaktifannya dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru bersangkutan, kemudian dilihat dari nilainya yang tinggi pada pelajaran diminatinya itu, dan nilai yang sedang untuk pelajaran yang lain.⁴¹

Menurut Ibnu Sina sebagaimana yang dikutip oleh M. Athiyah al Abrasyi, menyebutkan bahwa bila ingin mengetahui karakter siswa yang memiliki minat dalam belajar atau mempelajari satu bidang studi pelajaran, dapat dilihat dari sifat anak yaitu bagaimana gambaran dari sifat-sifat anak dalam menyikapi pelajaran-pelajaran yang dihadapinya. Misalnya daya tarik terhadap salah satu pelajaran. Dapat diteliti pada bakat anak, karena biasanya anak yang memiliki bakat tertentu juga memiliki minat yang besar pada hal-hal yang bersangkutan dengan bakatnya tersebut. Kemudian di uji kecakapannya yakni yakni dilihat dari hasil-hasil ujian yang dilakukan pendidikan.⁴²

Dari pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa yang memialiki minat belajar dapat dilihat dari: a) keaktifan anak atau

⁴¹ Ibid. Hlm, 98

⁴² M. Athiyah al Abrasyi, Dasar – dasar pokok pendidikan islam, diterjemahkan oleh Bustami Abdul Ghain (jakarta: Bulan Bintang, 1970), Hlm. 192 - 193

sikap anak dalam belajar. Yaitu memiliki rasa ingin tahu yang besar pada ilmu pengetahuan yang diajarkan. b) kemudi dapat dilihat dari bakat anak, c) kemudian dari hasil/prestasi yang ia dapat.

D. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka dikemukakan penelitian yang relevan bahwa ini :

1. Yusda herawati saima, Tahun 2014, melalui “ Upaya meningkatkan kreatifitas siswa melalui penerapan pendekatan resource based learning pada pokok bahasan lingkaran di kelas VIII SMP N 8 Padangsidempuan “hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan resource based learning berhasil meningkatkan kreatifitas siswa pada pokok bahasan lingkungan dikelas VIII SMP N 8 Padangsidempuan.
2. Syafaat rambe, 2012, meneliti tentang “Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN No. 157018 tebing tinggi kecamatan suka bangun kabupaten tapanuli tengah “Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai administrator yaitu membuat program kerja yaitu mulai keadministrasian sampai pembangunan sekolah, peran kepala sekolah sebagai super visor yaitu sedikit demi sedikit pasilitas sekolah mulai di benahi, peran kepala sekolah sebagai motivator yaitu kepala sekolah memberikan teguran dan arahan jika mereka melakukan kesalahan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat, yaitu terletak di desa Janji Manahan Kawat, sekitar 12 Km dari Kantor Camat Kecamatan Bila Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara. Pemilihan lokasi penelitian adalah mengingat sekolah tersebut adalah merupakan Pesantren yang kedua yang ada di Kecamatan Bila Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara, Maka dari itu Peneliti tertarik Untuk menelitinya.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2015 sampai selesai di Pondok Pesantren Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu :

- a. Sumber Data Primer adalah data yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini, yaitu Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Di Pesantren Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat yang terdiri dari 1 orang.
- b. Sumber Data Sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yakni para pegawai dan Santri yang ada di Pondok Pesantren Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat.

C. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan¹ yang akan dilakukan di Pondok Pesantren Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat. Adapun Jenis penelitian ini juga disebut pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang akan dilakukan dengan mengamati fenomena (gejala yang nampak) di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah (sesuai dengan faktor di lapangan).² Fenomena, logika ilmiah, deskriptif, penelitian lapangan, Secara metode, penelitian ini didekatkan dengan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya.³ Penelitian ini ditentukan dengan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana Upaya Kepala Sekolah dan guru dalam meningkatkan Minat Belajar Santri di Pesantren Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat.

penelitian ini di sebut juga penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan fenomena murni sebagaimana apa adanya.⁴ Penelitian ini ditujukan kepada Kepala Sekolah dan guru di Pesantren Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat. Dimana guru sebagai

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 10.

²Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1995), hlm. 170.

³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 153

⁴Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, Hlm. 7.

pemberi ilmu pengetahuan kepada santri yang akan dilakukan untuk semua kelas yaitu dari kelas VII hingga Kelas IX.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi sebagai alat pengumpulan data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh penelitian lain.⁵ Pokok-pokok yang di observasi adalah kepala sekolah, guru dan santrinya

Pertama yang akan diobservasikan dimulai dari kepala sekolah, dan menanyakan upaya apa yang akan dilakukan di pondok pesantren darul muhsinin janjimanahan kawat. Dan guru yang ada di pondok pesantren darul muhsinin janjimanahan kawat.

Dalam observasi peneliti akan terjun ke lapangan secara langsung tentang Upaya kepala Sekolah dan Guru dalam meningkatkan Minat Belajar Santri di Pesantren Moderen Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data yang baik.

⁵S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 107.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai.

Wawancara yang dimaksudkan di sini yaitu mengadakan tanya jawab langsung dengan Kepala Sekolah dan guru, Staf tata Usaha, Dan Santri dengan harapan dan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang Upaya kepala Sekolah dan Guru dalam meningkatkan Minat Belajar Santri di Pesantren Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat.

3. Studi dokumen adalah (mempelajari dokumen) sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁶ Dalam penelitian ini penulis melakukan dokumentasi untuk mengetahui data-data.

E. Teknik Analisis Data

Dalam hal ini analisis data, ada beberapa langkah yang harus diperhatikan peneliti, antara lain:

⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media 2014), hlm. 129.

1. Reduksi, data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak. Data tersebut dirangkumkan dan dipilih hal-hal yang pokok, dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberi gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskriptif data, menggunakan data secara sistematis, secara induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang akurat yaitu:⁷

1. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Keabsahan data dapat dicapai dengan cara:
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan responden di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

⁷ Lexy J, Moleong, *Op. Cit*, hlm. 330-331

- d. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Pondok Pesantren Daarul Muhsinin

Berdirinya Pondok Pesantren Daarul Muhsin pada tanggal 17 juli 1990, yang membangun atau mendirikan nya dengan bersusah payah adalah yayasan H. Muhammad Husni Tamren Hasibuan, Sedangkan wakilnya adalah H. Burhan Hasibuan, Abdul Wahab Hasibuan, Sekretarisnya Drs, H. Muhammad Azhari Rambe, Bendahara Rustam Evendi Rambe. Merekalah yang terlibat bersusah payah membangun atau mendirikan pondok Pesantren Daarul Muhsinin, Akan tetapi yang paling Berdirinya Pondok Pesantren Daarul Muhsin pada tanggal 17 juli 1990, yang membangun atau berperan didalamnya adalah H. Muhammad Husni Tamren Hasibuan yang dipanggil buyah atau pimpinan pondok, dan Drs, H. Muhammad Azhari Rambe, Merekalah tonggak dalam penegag pondok pesantren daarul muhsinin.¹

Berdirinya pada tanggal 17 juli 1990 yang menjabat pada masa itu sebagai gubernur labuhan batu adalah Raja Inal Siregar, Sewaktu itu Raja Inal Membuat Program GPDTMHB singkatan dari (Gerakan Pemuda Desa Terpadu Marsipature Huta Nabe) yang digerakkan oleh pemuda perantau-perantau dari janjimanahan.

Pada tahun 1990 Pondok Pesantren Daarul Muhsinin ini sangatlah kecil, kuno, dan belum maju, Dikatakan seperti itu dilihat dari pembangunan-pembangunan yang ada di pondok pesantren daarul muhsinin janjimanahan

¹ . H. Burhanuin Hasibuan, Wawancara, 23 November 2016.

kawat, belum lah membaik, seperti ruang sekolah, kantor, dan asramanya masih lah papan.

Akan tetapi masyarakat yang ada desa janjimanahan kawat merasa senang dengan adanya pondok pesantren daarul muhsinin, Tahun yang sama program kerja dan program pembelajarannya belum stabil, tantangan yang dihadapi Buyah (pimpinan pondokj) untuk mendirikan pesantren daarul muhsinin sangat lah sulit dihadapinya , Seperti pembangunan-pembangunan sekoalh,kantor dan asrama, Pada jaman itu Buyah (Pimpinan pondok) meminta sumbangan kepada masyarakat yang ada di desajanjimanahan berupa sumbangan apapun buyah terima demi kemajuan pondok pesantren daarul muhsinin, seperti bekas bangunan masyarakat yang tinggal di desa janjimanahan buyah pun menerimanya, Masyarakat yang tinggal dijanjimanahan banyak membantu buyah demi kemajuan pondok pesantren daarul muhsinin.

Tahun 1990 Pondok Pesantren Daarul Muhsinin belum memiliki masjid tersendiri, santrinya melaksanakan sholat berjamaah bersama masyarakat yang ada di dusun janjimanahan kawat.

Tahun 2000 mulailah berkembang/maju Pondok Pesantren Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat, Dengan pembangunan-pembangunan yang sudah ada di perbaiki menjadi parmanen. Seperti ruang sekolah, asrama, kantor dan ruang perkumpulan santri. Tahun 1993 dibangun lah masjid Pondok Pesantren Daarul Muhsini yang meresmikan masjid itu Syh dari Arab Syh Ahmat Bin Abu Wafa, Dari situlah mulai maju dan berkembang Pondok Pesantren Daarul

muhsinin, Buyah (pimpinan pondok) bersusah payah untuk mendirikannya, akan tetapi apa yang diharapkan buyah tercapai.

Tahun ketahun Pondok Pesantren mulai maju dan mulai berkembang, Pembangunan, program kerja dan program pembelajarannya sudah membaik. Sampailah sekarang Pondok Pesantren Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat semakin maju santri yang berada di pondok pesantren insan yang hebat dan insan yang maju.

Secara fisik, letak Pondok Pesantren Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat sangat cocok dan strategi, karena berada di tengah-tengah Desa sehingga mudah dijangkau masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya dilembaga tersebut. Luas tanahnya 5 Hektar.

TABEL I

SARANA DAN PRASARANA YANG DIMILIKI PONDOK PESANTREN DAARUL MUHSININ JANJIMANAHAN KAWAT UNTUK MENUNJANG KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

NO	Fasilitas Yang Dimiliki	Ada/Tidak Ada	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	Ada	1 Ruangan
2	Ruang Guru	Ada	1 Ruangan
3	Ruang Belajar	Ada	24 Ruangan
4	Ruangan Perpustakaan	Ada	1 Ruangan
5	Ruang Laboratorium	Ada	1 Ruangan
6	Ruangan Komputer	Ada	1 Ruangan
7	Saran Olahraga	Ada	Volly, Bulu Tangkis, Bat Mnton, Bola Kaki, Dran Band
9	Ruangan UKS	Ada	1 Ruangan
10	Sarana Ibadah / Masjid	Ada	1 Ruangan
11	Ruangan BK	Ada	2 Ruangan
12	Sarana Listrik	Ada	1 Ruangan

13	Sarana Kamar Mandi / Toilet	Ada	10 Ruangan
14	Gudang	Ada	1 Ruangan
15	Kantin	Ada	2 Ruangan
16	Infokus	Ada	1 Ruangan
17	Ruangan Pertemuan / Aula	Ada	1 Ruangan
18	Koperasi	Ada	4 Ruangan
19	Puskestren	Ada	1 Ruangan
20	Ruangan Tahfiz ALQURAN	Ada	2 Ruangan
21	Asrama	Ada	4 Ruangan
22	Dapur Umum	Ada	1 Ruangan

Dari data diatas tampak bahwa Pondok Pesantren Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan proses belajar mengajar di Pesantren tersebut²

2. Keadaan Kepala Sekolah, Guru dan Pegawai Di Pondok Pesantren Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat

Guru dan Pegawai administrasi merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan disetiap sekolah. Kepala Sekolah merupakan hal dijadikan tolak ukur keberhasilan sekolah. Guru merupakan pelaksanaan proses belajar sedangkan pegawai administrasi bertugas mengelola hal-hal yang berhubungan dengan administrasi pendidikan disekolah tersebut. Maka Kepala Sekolah, Guru dan Pegawai administrasi harus saling mendukung.

Berdasarkan data diatas administrasi, keadaan Kepala sekolah, guru dan Pegawai administrasi yang ada di Pondok Pesantren Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat dapat dilihat pada table berikut.

² . Papan data inventaris di Pondok Pesantren Darul Muhsinin Janjimanahan Kawat, 23 November 2016

TABEL II

**KEADAAN KEPALA SEKOLAH, GURU DAN PEGAWAI ADMINISTRASI DI
PONDOK PESANTREN DAARUL MUHSININ JANJIMANAHAAN KAWAT**

NO	Keadaan Guru Dan Pegawai	Jumlah
1	PNS	4 Orang
2	Guru Honor	20 Orang
3	Guru Bidang Studi Yang Lebih	-
4	Guru Bidang Studi Yang Lebih	-
5	Golongan Kepangkatan	-
6	Pegawai Administrasi	1
7	Golongan II	-
8	Golongan III	-
9	Golongan IV	-

TABEL III

**DAFTAR GURU DI PONDOK PESANTREN DAARUL MUHSININ JANJIMANAHAAN
KAWAT**

NO	Nama Lengkap	Lk/Pr	Jabatan
1	Umar Sadat Hasibuan	Laki-laki	Ketua Umum Yayasan
2	Drs, H. Mhd Azhari Rambe	Laki-laki	Kepala Sekolah Aliyah dan Tsanawiyah
3	Swarno S. Pd	Lki-laki	Wakil Kepala Sekolah Aliyah
4	Pirgong Hotma Tua Harahap Sp	Laki-laki	Wakil Sekolah Tsanawiyah
5	Komarul Fahmi Siregar S, Pd	Laki-laki	Guru bimbingan konseling aliyah
6	Kamaluddin tanjung	Laki-laki	Guru bimbingan konseling tsanawiyah
7	Siti Meslan Harahap	Perempuan	Guru
8	Aditiya Wiguna Sagala S, Pd	Laki-laki	Guru Komputer
9	Baginda Musa Hasibuan	Laki-laki	Kepala Tata Usaha
10	Mora Hadomuan Tanjung, S,Hi	Laki-laki	Penasehat Asrama Putra
11	Demriana Pakpahan S, Pd	Perempuan	Penasehat Asrama putri
12	Lukman hakim harahap	Laki-laki	Guru
13	Rosna Pasaribu S, Pd	Perempuan	Guru
14	H. Burhan Hasibuan	Laki-laki	Penasehat Pondok
17	Salohot Tawarni Hati, S, Pd	Perempuan	Guru

18	Nurhapni Nada S, Pd	Perempuan	Guru
19	Zaitun Pasaribu Se	Perempuan	Guru
20	Siti Sopiah S, Pd, I	Perempuan	Guru
21	Emmi Wati Hasibuan S, Hi	Perempuan	Guru
22	Khoirussukur Nasution, S, Pd	Laki-laki	Guru
23	Bustamil Abihuroiro, S, Pd	Laki-laki	Guru
24	Ismail Rambe, S, Pd	Laki-laki	Guru
25	Mei Rahmiani Hasibuan, S, Pd	Perempuan	Guru
26	Khoirunnisa Hasibuan, S, Pd	Perempuan	Guru
27	Sabariah Nasution, S, Pd	Perempuan	Guru
28	Zaitun Siregar, S, Pd	Perempuan	Guru
29	Erni Yusnita, S, Pd. I	Perempua	Guru
30	Neni Riani Hasibuan, S, Pd. I	Perempuan	Guru
31	Julhayati Siregar, S, Pd	Perempuan	Guru
32	Nini Hasibuan S, Pd	Perempuan	Guru
33	Butet Siregar, S, Pd	Perempuan	Guru
33	Susisusanti, S, Pd	Perempuan	Guru
34	Husnul Hotimah Nasution, S, Pd	Perempuan	Guru
35	Rina Simanjuntak, S, Pd	Perempuan	Guru

Dari data diatas diketahui bahwa kepala sekolah, guru dan pegawai yang ada di Pondok Pesantren Darul Muhsinin Janjimanahan Kawat berjumlah 35 orang, yang terdiri 4 pegawai negeri spil dan 31 orang pegawai administrasi atau guru honor.³ Jika ditinjau dari latar belakang pendidikan guru dan pegawai administrasi yang ada dipondok pesantren darul muhsinin janjimanahan kawatmemiliki latar belakang sejarah muda (S.1).

3. Keadaan Santri

³ Buku Dokumen di Pondok Pesantren Darul Muhsini janjimanahan kawat, 24 November 2016

Santri merupakan ojek didik dalam kegiatan belajar mengajar, berdasarkan data yang ada di pondok pesantren darul muhsinin janjimanahan kawat, maka keadaan siswa untuk tahun pelajaran 2016 -2017 dapat dilihat table berikut

TABEL IV

**DAFTAR JUMLAH SANTRI PONDOK PESANTREN DAARUL MUHSININ
JANJIMANAHAN KAWAT**

NO	Kelas	Lokal	Santri (Lk)	Santriwan (Pr)	Jumlah
1	VII	4	20	20	40
2	VIII	3	20	15	35
3	IX	3	20	15	25
4	X	3	15	25	30
5	XI	3	13	20	33
6	XII	3	15	20	33
Jumlah		19	83	115	196

Dari data diatas diketahui bahwa santri pondok pesantren daarul muhsinin janjimanahan kawat berjumlah 196 yang terdiri dari 83 santri dan 115 santriwan. Dengan demikian jumlah santri lebih sedikit dari santriwan.⁴

B. TEMUAN KHUSUS

1. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Pondok Pesantren Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat

Disini Kepala Sekolah sangat berperan dalam pelaksanaan/proses pembelajaran yang ada disekolah, Kepala Sekolah betapa pentingnya an pelajaran tersebut untuk dipelajari santri sebelum masuk ke materi poko. Dengan dimulai menjelaskan tujuan atau manfaat dari mempelajari plajaran itu,dan kegiatan yang

⁴ Papan Dan Investasi di Pondok Pesantren Darul Muhsinin Janjimanahan Kawat.

dilakukan. dengan begitu santri sudah mengetahui terlebih dahulu apa yang hendak ia pelajari dan dapat bersungguh-sungguh untuk belajar. Misalnya Kepala Sekolah mengemukakan kegunaan dari mempelajari berbagai macam pelajaran yakni sholat jenazah adalah, agar santri dapat mengetahui dan mengamalkan bagaimana cara mengurus jenazah dan bagaimana cara mensholatkannya.

Hasil Wawancara penulis dengan Bapak Drs, H. Mhd Ajhari Rambe, menyebutkan bahwa:

“Ketika menerangkan pokok bahasan, maka guru menerangkan terlebih dahulu tentang pentingnya atau manfaat pelajaran itu harus dipelajari santri sekalian, dengan mengetahui bahan pelajaran yang hendak santri pelajari, ia akan mengerti tujuan yang akan dicapainya dan mengetahui kegiatan – kegiatan apa saja yang akan dilakukannya dari pelajaran tersebut, contohnya: santri harus diberitahu dulu apa tujuan dan manfaat ia belajar tentang dan manfaat ia belajar tentang zakat atau tentang kegiatan muamalah lainnya yang sesuai syariat”.⁵

Hal ini juga didukung hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah Pondok Pesantren Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat, Kepala sekolah yaitu Bapak Drs, H Mhd. Azhari Rambe selalu melakukan proses pembelajaran yang baik sehingga santri dapat menjalankannya, dan dapat dilihat juga.

Adapun upaya kepala sekolah merupakan hal yang sangat penting dijadikan tolak ukur keberhasilan santri. Sehingga santri melihat kepala sekolahnya sebagai contoh mereka, dan upaya yang harus dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan minat belajar itu harus memantau kedisiplinan yang ada.

Adapun upaya yang harus dilakukan kepala sekolah sebagai berikut :

- a. Membuat perencanaan dan persiapan yang matang
- b. Menunjukkan betapa pentingnya bahan pelajaran tersebut
- c. Memberikan penelitian

⁵ Drs, H. Mhd Azhari Rambe, Wawancara, di ruangan kepala sekolah, tanggal 23 November 2016, di Pondok Pesantren Darul Muhsinin Janjimanahan Kawat.

- d. Menggunakan banyak sumber- sumber ide
- e. Penanaman nilai positif pada diri siswa
- f. Berusaha menghindari hukuman dan dapat memberikan hadiah secara bijak sana.

a. Melaksanakan Variasi Gaya Mengajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus memiliki strategi atau metode mengajar yang lebih bervariasi, untuk mengurangi rasa bosan santri ketika belajar. Untuk variasi mengajar guru Pondok Pesantren Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat, menurut hasil wawancara dengan bapak Drs, H. Mhd Azhari Rambe menyebutkan, “ Guru menjeaskan semua pelajaran dengan baik, kemudian memberikan pertanyaan dengan benar, guru memberi acungan iu jari atau tepuk tangan, dengan demikian siswa akan merasa senang dan bangga.”⁶

Menurut Bapak Drs, H. Mhd Azhari Rambe, Variasi gaya mengajar yang dilakukan adalah:

“Guru mengemakan semua materi pelajaran dengan jelas, untuk selantny apabila guru menemukan ada santri yang ribut maka guru memberikan teguran, hingga suasana kembali tenang dan pelajaran dapat dilanjutkan kembali, dan skal guru berjalan ke arah belakang atau kesamping siswa”.⁷

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Drs, H. Mhd Azhari Rambe adalah: “Sebelum memasuki penjelasan pelajaran, guru mempersiapkan terlebih dahulu suasana yang kondusif, dengan suasana diam atau senyap, setelah santri siap menerima pelajaran, baru kemudian menjelaskan materinya. Untuk hal-hal yang penting maka guru menekankan suaranya, sehingga siswa jelas dalam mendengarkannya, kemudian memandang keseluruhan santri. Jadi santri mengetahui bahwa guru selalau memperhatikan gerak gerik yang mereka lakukan”.⁸

⁶.Drs, H. Mhd Azhari Rambe, Wawancara tanggal 24 November 2016, di Pondok Pesantren Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat.

⁷.Drs, H. Mhd Azhari Rambe, Wawancara tanggal 24 November 2016, di Pondok Pesantren Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat

⁸. Drs, H. Mhd Azhari Rambe, Wawancara tanggal 25 November 2016, di Pondok Pesantren Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat.

Hasil wawancara dengan Drs, H. Mhd Azhari Rambe didapat “Variasi gaya mengajar yang dilakukan guru, misalnya dengan melakukan gerakan badan atau mimic yang berfungsi untuk memperjelas terhadap hal-hal yang dijelaskan kepada siswa. Antara lain dengan guru menggerakkan dengan kedua tangan, dan sebagainya.⁹

Dapat disimpulkan bahwa variasi gaya mengajar yang dilakukan guru di Pondok Pesantren Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat adalah mempersiapkan terlebih dahulu suasana yang kondusif dengan suasana diam atau senyap, melalui penjelasan yang baik dan dengan gerakan badan atau mimic untuk memperjelas terhadap hal-hal yang penting, untuk hal-hal yang penting guru menekankan suaranya agar santri mendengar dengan jelas dan bias memahaminya dengan baik, kemudian memberikan teguran terhadap santri yang rebut.

b. Melaksanakan Variasi dalam penggunaan media

Hal ini dibutuhkan untuk membantu santri pada pelajaran yang sulit dimengerti, apabila hanya disampaikan dengan penuturan. Oleh karena itu dibutuhkan media sebagai alat bantu dalam penyampaian pelajaran dan mempermudah pemahamannya. Misalnya saja penggunaan baghan atau gambar dan sebagainya, hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru di Pondok Pesantren Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat.

c. Melaksanakan Variasi pola interaksi dan kegiatan santri.

Dalam pelaksanaan pola interaksi dan kegiatan santri juga harus bervariasi. Agar santri tidak mengalami kejenuhan ketika proses belajar mengajar berlangsung, yang dapat mengganggu hasil atau tujuan yang ingin dicapai. Dengan interaksi atau

⁹ . Drs H, Mhd. Azhari Rambe, wawancara tanggal 25 November 2016, di Pondok Pesantren Darul Muhsini Janimnahan Kawat.

kegiatan bervariasi akan mampu meningkatkan minatnya dalam belajar dan menambah wawasan atau pengalamannya ketika belajar. Hasil wawancara dengan Bapak Drs, H. Mhd Azhari Rambe menyebutkan:

“Misalnya membuat suatu tugas kelompok yang menuntun santri untuk berdiskusi, atau santri dibuat tugas resume pada sub-sub pokok bahasan, Untuk kemudian guru mengoreksi kebenaran dari jawaban santri itu. Hal ini sesuai dengan wawancara yang penulis dapat dari Bapak Drs, H. Mhd Azhari Rambe”.¹⁰

“Begitu juga hasil wawancara dengan Bapak Drs, H. Mhd Azhari Rambe Harahap, yang menyebutkan “ guru tugas kelompok, yang harus santri diskusikan bersama, kemudian menuliskan jawaban yang santri spakati dan guru juga mengawasi jalannya kegiatan tersebut, memastikan santri terlibat seluruhnya dengan diskusi tersebut”.¹¹

d. Melaksanakan Selingan

Selingan yang sehat dibutuhkan ketika guru menerangkan materi pelajaran, misalnya dalam memberikan contoh-contoh dari pelajaran yang diterangkan dikaitkan pada kehidupan sehari-hari santri.

“Menurut Bapak Drs, H. Mhd Azhari Rambe “Sesekali guru memberikan humor yang membuat mereka tertawa, atau bercerita tentang nostalgia guru pada masa lalu, dan sebagainya. Hal ini bertujuan agar santri mampu berkonsentrasi kembali dengan pelajaran”.¹²

“Untuk selingan sendiri, yang sering dipergunakan Bapak Swarno adalah “ dengan cara memberikan sebuah permainan kepada santri, misalnya bermain tebak-tebakan untuk pertanyaan yang dilontarkan guru. Yang bertujuan untuk menghidupkan dan mengembangkan daya pikir santri, agar santri tidak merasa bosan dan jenuh”.¹³

Untuk selingan, menurut Bapak Drs, H. Mhd Azhari Rambe dilakukan dengan cara yaitu:

¹⁰ .Drs, H. Mhd Azhari Rambe, wawancara, diruangan Guru tanggal 27 November 2016, di Pondok Pesantren Darul Muhsinin Janjimanahan Kawat.

¹¹ .Drs, H. Mhd Azhari Rambe, wawancara, Diruangan Guru, tanggal 27 November 2016, di Pondok Pesantren Darul Muhsinin Janjimanahan Kawat.

¹² .Drs, H. Mhd Azhari Rambe, wawancara tanggal 28 November 2016, di Pondok Pesantren Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat.

¹³ .Swarno, wawancara tanggal 28 November 2016, di Pondok Pesantren Darul Muhsinin Janjimanahan Kawat.

“Dilakukan pada sewaktu pertengahan sewaktu menerangkan pelajaran, misalnya dengan memberikan contoh-contoh dari pelajaran diambil dari pengalaman guru atau sejarah orang-orang dahulu, jadi, santri merasa seolah-olah ia terlibat ketika itu. Untuk kemudian apabila santri sudah terlihat fresh lalu kembali ke pelajaran semula”.¹⁴

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara penulis dengan guru, untuk penggunaan selingan, guru melakukan melalui pemberian contoh-contoh dari pelajaran, atau dengan cerita- cerita humor, dan permainan yang mengasah daya fikir mereka.

2. Kendala Yang Dihadapi Kepala Sekolah

Adapun kendala yang dihadapi Kepala Sekolah sebagai berikut

- a. Kelangkaan atau rendahnya mutu sumber daya (waktu, fasilitas, dan staf)
- b. Tingginya tensi muatan politik dan mengambil kebijakan
- c. Kurangnya dukungan kebijakan pemerintah
- d. Tidak adanya renstra ditingkat sekolah, local, daerah, bahkan nasional
- e. Kurangnya memadainya ukuran dan tidak tepatnya lokasi sekolah
- f. Lemahnya komunikasi antara
 1. Kepala sekolah dan masyarakat
 2. Kepala sekolah dan dinas pendidikan
 3. Kepala sekolah dan staf sekolah

3. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Di Pesantren Darul Muhsinin Janjimmahan Kawat

- a. Penilaian pada pokok bahasan

Penilaian ini memiliki banyak kegunaan antara lain: untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang diraih santri dan tingkat keberhasilan guru

¹⁴ .Swarno, wawancara tanggal 28 November 2016, di Pondok Pesantren Darul uhsinin Janjimmahan Kawat.

di dalam mengajar, dan membantu untuk melihat kelemahan-kelemahan yang ada dan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses mengajar.

“Dari Ibu Siti Meslan Harahap didapat bahwa guru biasanya melakukan ujian secara lisan, agar terlihat jelas sampai dimana tingkata penguasaan santri terhadap pelajaran dan mana santri yang benar- benar menguasai, baru kemudian dilakukan ujian-ujian tulisan”.¹⁵

Dari hasil wawancara penulis dengan guru-guru dapat disimpulkan peilaian pada pokok bahasan, dilakukan dengan ujian lisan maupun tulisan, yang berupa ulangan yang bias dilakukan pada awal atau akhir pelajaran atau bisa juga melalui hafalan-hafalan sebagai nilai tambahan bagi siswa.

b. Mengaitkan pelajaran yang satu dengan yang lainnya

Sebelum memasuki materi yang baru dalam belajar, sebaiknya guru mengulang terlebih dahulu pelajaran yang telah lalu, Dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan. Hal ini mampu mengembalikan ingatannya pada pelajaran lalu yang telah dipahami santri dengan baik, dan mampu menghubungkannya dengan pelajaran yang akan datang, setelah melakukan pengulangan, baru kemudian menyampaikan pada kehidupan sehari-hari santri.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Bapak Swarno yaitu :

“Menguatkan antara pelajaran yang satu dengan yang lain, contohnya ketika menerangkan pelajaran yang membahas tentang warisan, maka dikaitkan dengan pelajaran matematika. Atau ketika menerangkan pelajaran biologi tentang kajian manusia, maka dikaitkan pada pelajaran biologi. Dengan begitu pelajaran akan lebih bermakna bagi siswa dan lebih mudah dalam pemahamannya”.¹⁶

¹⁵ . Siti Meslan Harahap, wawancara, diruangan Guru tanggal 30 Desember 2016, di Pondok Pesantren Darul Muhsinin Janjimanahan Kawat.

¹⁶ . Swarno, wawancara tanggal 01 Desember 2016, di Pondok Pesantren Darul Muhsinin Janjimanahan Kawat.

c. Mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari

Mengaitka apa-apa yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari santri, mampu memudahkan santri dengan pemahamannya terhadap pelajaran.

“Dari pendapat Bapak Pirgong Hotmatua Harahap, Mengaitkan pelajaran dengan kehidupan berguna untuk mengembangkan wawasan santri, misalnya membahas sifat-sifat terpuji, yaitu sifat sabar ketika terjadi musibah atau bencana”.¹⁷

Dari keterangan-keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dilakukan dengan mengajak bercerita santri tentang keadaan masyarakat yang berhubungan dengan materi yang akan dibawakan, atau ketika menerangkan diambil contoh-contoh yang terdapat dalam masyarakat, misalnya sikap sabar ketika mendapat bencana dan sebagainya.

d. Sumber kepustakaan

Keterampilan guru untuk menyeiaka berbagai sumber-sumber idemerupakan kompetensi guru yanharu dipenuhi. Karena dengan sumber-sumber itu memungkinkan guru untuk memperoleh pengalaman yang leih kaya, untuk kemudian membagi pengalaman itu pada santrnya. Sehingga proses belajar mengajar berlangsung ada sasana yang berlangsung yang lebih hidup, tidak berjalan menonton saja. Salah satunya sumber kepustakaan.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru-guru di PondokPesantren Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat, Dapat disimpulkan untuk penggunaan sumber-sumber kepustakaan selain buku paket yang ditetapkan sekolah, juga buku penunjang

¹⁷ . Pirgong Hotmatua Harahap, wawancara tanggal 01 Desember 2016, di Pondok Pesantren Darul Muhsinin Janjimanhan Kawat.

lainnya, seperti Fiqih, Tarih dan terjamahannya dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan mata pelajaran.

e. Melakukan Sumber media massa

Media massa merupakan sumber belajar yang sangat penting, guru mengetahui perkembangan jaman dan juga perkembangan pendidikan. Media massa sendiri banyak ragamnya, mulai dari majala, Koran, atau media elektronik seperti televise, radio atau internet.

“Menurut Ibu Siti Meslan Harahap,”Penggunaan media massa sebagai sumber belajar, selain dibutuhkan guru juga harus dianjurkan sebagai santri banyak membaca buku, baik majala dan macamnya yang berguna untuk melihat perkembangan negeri ini, dan mengambil pelajaran dari apa-apa yang terjadi”.¹⁸

“Begitu juga dengan pendapat bapak Swarno Dan Piringong Hotmatua Harahap, untuk penggunaan media massa,” Ya, Guru menggunakan media massa maupun media elektronik sebagai tambahan sumber pelajaran, misalnya dari amjala-majala islam, koran, internet, dan lain sebagainya”.

Dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Siti Meslan Harahap, Bapak Swarno, Bapak Piringong Hotma Tua Harahap didapat: Dengan cara menonton acara televise yang mengandung nilai-nilai pendidikan, atau membaca Koran sebagai bahan tambahan sebagai dalam proses belajar mengajar yang dilagsungkan disekolah.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa sumber media massa yang dipergunakan oleh guru-guru Pondok Pesantren Daarul Muhsinin Janjimanhan Kawat adalh dengan membaca majala- majala islami, Koran, menonton flim-flim religious, atau acara

¹⁸ . Siti Meslan Harahap, wawancara tanggal 04 Desember 2016, di Pondok Pesantren Darul Muhsinin Janjimanahan Kawat

¹⁹ .Siti Meslan Harahap, Swarno, Piringong Hotmatua Harahap, Wawancara tanggal 05 Desember 2016, di Pondok Pesantren Darul Muhsinin Janjimanahan Kawat

lainnya yang mengandung nilai-nilai pendidikan, untuk bahan tambahan dalam proses belajar mengajar.

Untuk Melihat kemampuan santri dalam pelaksanaan pembelajaran yang sudah diterapkan didalam proses pembelajaran mampu merangkai kata demi kata seperti penerapan belajar bahasa arab dan bahasa inggris santri sudah mamapu merangkai dan menerima pelajaran yang akan di berikan guru untuk dipelajari lebih mendalam.²⁰

f. **Sumber manusia (keluarga, sekolah dan masyarakat)**

Salah satu hal yang mempengaruhi perkembangan santri adalah factor keluarga, dan lingkungannya. Oleh karena itu sumber manusia yang yang mencakup didalamanya factor keluarga, sekolah dan masyarakat sebagai sumber pendidikan yang yang penting bagi guru.

Bapak Swarno berpendapat demikian, “dengan mengambil contoh-contoh yang ada disekitarnya, baik lingkungan sekolah, keluarga, atau masyarakat, bias menjadi bahan pendidikan yang penting bagi santri, karena santri itu mudah terpengaruh pada lingkungannya.²¹

Hampir sama dengan pendapat di atas, Bapak Pirgong Hotmatua Harahap menyatakan “ Yakni mengambil contoh-contoh yang terjadi dimasyarakat untuk menjadi pengalaman baru bagi santri, dalam menjalani kehidupan ini. Misalnya sikaf gotong royong, pergaulan yang harmonis antara sesama dan sebagainya.²²

²⁰ . Observasi langsung, melihat bagaimana santri mamapu menerima pelajaran, 06 Desember 2016.

²¹ Swarno, wawancara tanggal 06 Desember 2016, di Pondok Pesantren Darul Muhsinin Janjimanahan Kawat.

²² . Pirgong Homatua Harahap 06 Desember 2016, di Pondok Pesantren Darul Muhsinin Janjimanahan Kawat

Dari hasil wawancara yang penulis peroleh dari Bapak Swarno, Dan Pirgong Hotmatua Harahap adalah: “dengan mengambil pelajaran dari lingkungan keluarga, misalnya bagaimana akhlak anak terhadap orang tua dan lainnya. Semua itu guru ceritakan menjadi pelajaran bagi santri-santri sekalian.”²³

“Sejalan dengan pendapat di atas, Ibu Siti Meslan Harahap juga berpendapat, “untuk yang berasal dari manusia (keluarga, sekolah, dan masyarakat), bias di ceritakan tentangf bagaimana pengalaman seseorang, bias juga diambil pengalaman itu sendiri, sebagai bahan kajian bersama-sama”.²⁴

Dapat disimpulkan untuk penggunaan sumber yang berasal dari manusia (keluarga, sekolah dan masyarakat), bisa juga mengambil dari contoh-contoh yang ada di sekitar, baik sekolah atau keluarga, misalnya bagaimana akhlak anak terhadap orang tua, atau pengalaman-pengalaman yang pernah guru alami atau santri itu sendiri.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan Kepala Sekolah Dan Guru di Pondok Pesantren Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat, bahwa Minat Belajar Santri sudah lah memadai dalam proses pembelajaran yang sudah diterapkan di ruangan dan sudah mampu mengikutinya dengan yang diingikan,seperti peroses belajar bahasa arab sudah diterapkan santrinya juga sudah mampu menjalankannya baik di sekolah maupun didalam pondok.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara santri Pondok Pesantren Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat tentang proses pembelajaran yang ada di sekolah ketika mampu mengikuti proses pembelajaran yang di berikan guru untuk lebih jelasnya

²³ Swarno dan Pirgong Hotmatua Harahap,wawancara tanggal 07 Desember 2016, di Pondok Pesantren Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat.

²⁴ Siti Meslan Harahap,wawancara tanggal 07 Desember 2016, di Pondok Pesantren Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat.

²⁵ .Observasi langsung, Terhadap proses pembelajaran, 07 Desember 2016.

santri harus bisa menerima pelajaran yang diberikan guru,sebahagian santri mampu mengikuti proses pembelajaran yang di berikan guru sebahagian nya lagi tidak mampu mingikuti proses pembelajaran yang ada di sekolah

Adapun Upaya Guru Dalam meningkatkan minat belajar santri sebagai berikut :

- a. Dapat menunjukkan betapa pentingnya bahan pelajaran yang disajikan bagi siswa
- b. Dapat menghubungkan antara apa lebih diketahui siswa dalam materi yang akan disajikan
- c. Merangsang siswa agar berkopenensi belajar yang sehat
- d. Berusaha menghindarkan hukuman,dan dapat memberikan hadiah secara bijaksana

4. Kendala Yang Dihadapi Guru

Adapun kendala yang dihadapi seorang Guru sebagai berikut:

- a. Guru-guru dan stafnya kurang cakap dalam bidangnya
- b. Tidak adanya perencanaan karir yang baik bagi guru
- c. Jumlah peserta didik yang telah banyak, sementara ruang kelasnya kurang
- d. Kurangnya dukungan orangtua peserta didik
- e. Kondisi pelayanan dan biokrasi yang masih sulit
- f. Lemahnya perubahan dalam sistem

Dari hasil penelitian melalui wawancara penulis dengan guru-guru Pondok Pesantren Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat, yakni Bapak Swarno, Piringong

Hotmatua Harahap, Dan Ibu Siti Meslan Haarahap, Didapat bahwa upaya Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Pondok Pesantren Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat, Dilakukan dengan perencanaan yang matang, menjelaskan betapa pentingnya bahan pelajaran, dengan menggunakan variasi tau selingan, melalui pemberi penilaian, merangsang santri agar berkopetensi secara sehat, kemudian berusaha menghindarkan hukuman, mengaitkan pelajaran ketika menerangkan pelajaran, melalui penggunaan banyak sumber ide, dan menanamkan sikap positif pada diri santri.

Untuk temuan lain yang penulis dapatkan dari kepala sekolah dan guru-guru Pondok Pesantren Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat selain upaya yang dilakukan diatas untuk meningkatkan minat belajar santri, antara lain:

“Dari Bapak swarno, Menyebutkan beliau menyediakan sendiri media yanag akan lebih menunjang keberhasilan belajar santri, misalnya dengan menyediakan struktur organ tubuh manusia, Hal ini berguna untuk santri agar dapat melihat lebih jelas, dan dapat menjelaskan struktur organ tubuh itu dan dapat membedakannya”.²⁶

“Bapak Piringong Hotmatua Harahap, Selain melaksanakan upaya diatas untuk meningkatkan minat belajar santri, juga melakukan upaya yang lain. Yaitu dengan menggunakan infocus dan membagikan foto copy rangkuman materi pelajaran yang akan disampaikan, karena dilihat dari kondisi santri yang kurang minatnya untuk meminjam buku paket sekolah, atau menuliskan materi pelajaran. Sehingga beliau berinisiatif untuk membuat pokok-pokok terpenting dari pelajaran pada sebuah kertas dan kemudian membagikannya sebanyak jmlah santri yang akan diajar. Namun hal ini tidak dilaksanakan secara rutin, hanya sesekali saja, dan biasanya santri akan merasa senang karena santri tidak di tuntut mencatat dan hanya memperhatikan apa- apa yang telah di tulis guru yang menjadi hal terpenting yang perlu diingat”.²⁷

Dari tiga orang guru yang di wawancari di Pondok Pesantren Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat, Hanya dua orang yang melakukan upaya lain, untuk meningkatkan minat belajar santri. Yaitu melalui penggunaan media yang disediakan sendiri oleh guru.

²⁶ Swarno, wawancara tanggal 08 Desember 2016, di Pondok Pesantren Darul Muhsinin Janjimanahan Kawat,

²⁷ .Piringong Hotma Tua Harahap,wawancara tanggal 08 Desember 2016,di Pondok Pesantren Darul Muhsinin janjimanahan Kawat.

Menurut analisis penulis, guru-guru yang berada di Pondok Pesantren Daarul Muhsini Janjimanahan Kawat sudah melakukan upaya untuk meningkatkan minat belajar santri, namun hasil yang didapat belum maksimal. Ini berarti dari pihak sekolah sudah mengusahakannya dengan baik, namun dari pihak santri, baik anak itu sendiri maupun orang tua yang masih kurang memberikannya secara total. Salah satu penyebabnya mungkin karena kesibukan orang tua bekerja, sehingga tidak mampu memperhatikan anaknya secara keseluruhan. Misalnya orang tua tidak mengetahui bagaimana belajar anaknya di sekolah, dan jarang sekali menanyakan keadaan sekolah anak.

Peran orang tua sangat besar dalam hal ini, oleh karena itu beberapa anak terkesan tidak perlu aktif belajar dan mengurangi kesadaran dirinya akan pentingnya ilmu itu.

Begitu juga dengan santri yang tinggal di pondok (Berasrama), santri hanya lah diawasi ibu asrama, santri juga dalam melaksanakan proses belajar mengajar kurang minat dikarenakan dorongan dari ibu asrama kurang.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari beberapa uraian pembahasan skripsi ini dapat di tarik beberapa kesimpulan,yaitu sebagai berikut.

1. Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan minat belajar santri di Pondok Pesantren Daarul Muhsin Janjimanahan Kawat elalui perencanaan dan persiapan yang matang. Dengan membuat RP (renvcana Pembelajaran) tahunan, semester, daperpokok bahasan. Berisi tentang penyiapan metode ang sesuai dengan materi pelajaran, kemudian tujuan dari materi dan evaluasi yang di pergunakan.
2. Upaya Kepala Sekolah dalam menigkatan minat belajar santri di Pondok Pesatren Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat melalui penjelasan betapa pentingnya bahan pelajaran kepada santri ketika akan menerangkan pokok pelajaran, Dengan menerangkan gambaran tentang manfaat, gambaran dan tujuan pelajaran yang akan di pelari.
3. Kendala kepala sekolah yang dihadapi dalam peroses belajar mengajar pondok pesantren daarul muhsini janjimanahan kawat.
4. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat belajar melalui penggunaan variasi atau selingan, dengan penggunaan variasi gaya

mengajar. Yakni dengan menggunakan mimik muka atau menggerakkan kedua tangan untuk mempelajari hal-hal penting yang disampaikan guru, Kemudian untuk variasi media dilakukan oleh semua guru, Dengan melihat materi yang akan di bawakan. Kemudian untuk variasi pola interaksi dan kegiatan santri, namun hanya kegiatan kerja kelompok, kegiatan diskusi dan sebagainya.

5. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat belajar dengan merangsang santri untuk berkompetensi secara sehat, dengan menanamkan sikap jujur dan memberikan ancaman berupa sanksi.
6. Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan minat belajar santri dengan berusaha menghindarkan hukuman .
7. Upaya Guru dalam meningkatkan minat belajar santri dengan meningkatkan pelajaran ketika menerangkan, baik mengaitkannya dengan pelajaran yang lain, atau mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari santri, yaitu dengan menerangkan pelajaran yang telah lalu , atau menerangkan pengalaman ataupun yang sering santri lihat di sekitarnya
8. Upaya Guru dalam meningkatkan minat belajar yaitu pemberian penilaian. Baik penilaian pada akhlak santri maupun penilaian pada setiap pokok bahasan, yang dilakukan dengan melihat sikapnya, cara

berpakaian, atau cara berbicara santri, sebagai nilai tambahan. Adapun pada pokok bahasan dilakukan dengan ujian-ujian lisan maupun tulisan.

9. Upaya Guru Dalam meningkatkan minat belajar santri melalui penggunaan banyak sumber-sumber ide. Yakni sumber kepustakaan, berupa buku-buku penunjang pelajaran agama maupun umum, Kemudian sumber media massa, Dengan menyampaikan informasi-informasi yang penting kepada santri tentang hal-hal yang sedang terjadi. Untuk sumber manusia, baik dari sekolah, keluarga dan masyarakat. Yakni dengan mengambil contoh-contoh pelajaran yang ada disekitar lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat dimana ia tinggal.
10. Upaya Guru dalam meningkatkan minat belajar santri melalau penanaman sikap positif dari diri santri, melalui pemberian nasehat, dengan keteladanan guru, baik itu disiplin maupun keteladanan.
11. Upaya Guru dalam meningkatkan minat belajar santri adalah dengan menyediakan media sendiri oleh kepala sekolah dan guru, misalnya gambar struktur organ manusia. Kemudian dengan meresume dari pokok bahasan dibagikan kepada santri, untuk memudahkan santri untuk melihat hal-hal terpenting yang perlu diingat, dan hanya dua orang guru yang melakukan upaya lain.

B. Saran - Saran

1. Diharapkan kepada Kepala Sekolah yang bersangkutan untuk selalau memberikan dorongan atau motivasi pada guru-guru untuk selalau mengajar dan mendidik santri dengan baik
2. Diharapkan kepada guru-guru agar lebih kreatif dalam meningkatkan minat belajar santri
3. Bagi pihak-pihak yang berkaitan khususnya orang tua, agar dapat bekerja sama dengan pihak sekolah, untuk membantu dalam memantau perkembangan anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media 2014
- Departemen Agama, *Al- Quran dan Terjemahannya*
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Gaffar MS, *Dasar- Dasar Admnistarsi dan Supervisi Pendidikan dan Pangajaran*, Padang : Angkasa Raya, 1992
- Hendayat Soetopo. Wastu Soemanto, *Pengajaran Personal Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- H. Balhadi Sutadiputra, *Aneka Problem keguruan*, Bandung: Angkasa, 1998
- Hasan Langgulong, *Kreatifitas dan pendidikan islam* Jakarta:pustaka Al-husna,2005,
- J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya,1995.
- M.Moh Rifai, *Administrasi dan supervise pendidikan*, Bandung :jemmars,1986
- Mohammad Ali dan Muhammad Ansori, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Pupuh Fathurrohman dan Sobri Sutikon, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : PT Refika Aditama, 2010
- Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Edisi Ke II Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, |Jakarta: Balai Pustaka S
- Tim Penyusun Kamus Pustaka Bahasa, Edisi. 3. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 2001
- Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009

Dr. Dimayati dan Mudjiono, Belajar dan pembelajaran, Jakarta : Rineka Cipta 2013

Prof. Dr. Aunurrahman, M.Pd. Belajar dan pembelajaran, Bandung : Alfabet 2012.

Sardiman A.M. Interaksi Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada 2011.

Dr. Rusman, M.Pd. Model –model pembelajaran, Jakarta : PT Raja grafindo persada, Cetakan ke lima 2012.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : UMMI MARDIAH HASIBUAN
2. NIM : 12 310 0088
3. Tempat/Tanggal Lahir : Janjimanahan Kawat 10 Juni 1994
4. Alamat : Janjimanahan Kawat, Kecamatan Bila Hulu,
Kabupaten Bila Hulu

B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2006, tamat SDN 142880 Janjimanahan Kawat
2. Tahun 2009, tamat Pondok Pesantren Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat.
3. Tahun 2012, tamat Pondok Pesantren Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat
4. Tahun 2017, tamat IAIN Padangsidempuan

C. ORANG TUA

1. Ayah : Irwan Rosandi Hasibuan
2. Ibu : Masriati Siregar
3. Pekerjaan : Wirasuwasta
5. Alamat : Janjimanahan Kawat, Kecamatan Bilahulu,
Kabupaten Labuhan Batu.

LAMPIRAN I

DAFTAR WAWANCARA

Judul skripsi: Upaya Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Di Pondok Pesantren Daarul MUhsinin Janjaimanahan Kawat

1. Bagaimana Upaya Kepala Sekolah dalam membuat perencanaan atau prinsip yang matang ?
 - a. Perencanaan tahunan
 - b. Perencanaan semester
 - c. Perencanaan perpokok bahasan
2. Bagaimana upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan minat belajar santri ?
3. Bagaimana upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan minat belajar santri dengan perencanaan tahunan “ Pertama sekali dengan merencanakan apa – apa yang di pelajari untuk tahun yang akan datang, biasanya sudah ditetapkan oleh pihak sekolah, yang memuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahan dalam satu tahun pelajaran “
4. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan minat belajar santri yaitu Perencanaan tahunan “ Rencana yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang memuat tentang rencana pembelajaran yang harus dilakukan kepala sekolah untuk jangka waktu satu tahun”

5. Perencanaan semester “ Menyiapkan metode mengajar untuk waktu satu semester yang harus dilakukan Kepala Sekolah ?
6. Apa – apa saja upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat belajar santri ?
7. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sudah di terapkan ?
8. Apakah kepala sekoalh selalau memberikan perhatian penuh terhadap santri yang belajar ?
9. Apakah kepala sekolah mengajrkan santrinya manfaat belajar itu ?
10. Apa saja hambatan yang di alami kepala sekolah dalm pelaksanaan pembelajaran ?
11. Bagaimana cara kepala sekolah supaya santrinya lebih minat dalam pelaksanaan pembelajaran yanag ada ?
12. Apakah kepala sekolah menjadi teladan atau panutan kepada santrinya ?
13. Apakah kepala sekolah selalu memberikan hadiah ketika santrinya mendapatkan penghargaan seperti:
 - a. Kado istimewa
 - b. Gratis uang sekolah
 - c. Dan mendapatkan pasilitas yang baik
14. Apakah Kepal Sekolah selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada santrinya seperti:
 - a. Memotivasinya

- b. Memberikan nasehat
- c. Dan memberikan bimbingan

15. Apakah Kepala Sekolah sudah melaksanakan peraturan – peraturan yang ada di sekolah ?
16. Bagaimanakah Kepala Sekolah Memotivasi santri agar lebih giat dalam belajar?
17. Apakah kendala Kepala Sekolah dalam meningkatkan minat belajar santri ?
18. Bagaimana cara Kepala Sekolah sehingga santri tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran yang sudah diterapkan ?
19. Bagaimanakah Upaya Kepala Sekolah supaya santri bias menerima proses pembelajaran dengan baik ?
20. Bagaimana upaya Kepala Sekolah supaya santri mau belajar dengan tekun ?

LAMPIRAN II

Hasil Wawancara

Dengan Bapak Swarno

1. Variasi gaya mengajar “ memberi pertanyaan, bila benar, guru memberi
 - a. Acuan jempol
 - b. Tepuktangan
 - c. Benar
2. Variasi penggunaan media misalnya membaca Alqur’an dan membacanya secara bergilir
3. Upaya Guru dalam penggunaan variasi pola interaksi dan kegiatan santri “ misalnya memberi tugas resume diskusi “
4. Upaya Guru Dalam meningkatkan minat belajar santri menggunakan penilaian pada akhlak “ penilaian pada perilaku, ucapan, kerapian pakaian, sebagai nilai tambahan”
5. Upaya Guru Dalam meningkatkan minat belajar dilakukan pada penilaian pokok bahasan “ melalui ujian lisan”
6. Kompetensi secara sehat guru memeriksa laci meja dan memberi anjuran dan berlaku jujur”
7. Penanaman sikap positif “ menceritakan kisah – kisah akibat orang yang durhaka kepada orangtua, dan mengambil pelajaran dari kisah tersebut”

8. Guru mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari – hari “ memberikan contoh dengan sikap sabar ketika mendapat musibah”
9. Perencanaan semester “ beraeti guru melakukan untuk satu semester, namun selain membuat pokok bahasan / sub pokok bahasan, Alokasi waktunya dihitung dalam waktu satu semester yang akan di tempuh”
10. Perencanaan perpokok bahasan “ guru menetapkan tujuan pelajaran, jumlah pertemuan, metode, dan penilaian yang digunakan”
11. Guru harus membuat selingan “ Dengan cerita humor atau nostalgia masa lalu”
12. Apakah upaya guru untuk mengajarkan kepada santri manfaat belajar ?
13. Apakah guru menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar santri ?
14. Apakah Guru selalau memberikan perhatian terhadap santri dalam mengajari anak ?
15. Bagaimana cara guru supaya mau belajar dengan tekun ?
16. Apakah guru menjadi teladan bagi santri untuk melaksanakan proses pembelajaran yang ada di sekolah ?
17. Apa saja hambatan yang di alami guru dalam mengajaro i anak untu melakukan program pembelajaran ?
18. Apakah guru menyediakan buku paken untuk santri ?
19. Apakah guru memberikan rasa amana kepada santri ketika melaksanakan proses pembeljaran ?
20. Bagaiman cara guru agar santri lebih minat dalam belajar ?

Dengan Bapak Pirgong Hormatua Harahap

1. Perencanaan tahunan “ biasanya memuat tentang hal yang berkenaan dengan pokok bahasan atau pelajaran yang akan diajarkan untuk pertemuan jangka waktu satu tahun “
2. Perencanaan satu semester ” disuse dari materi, metode untuk satu semester”
3. Penilaian perpokok bahasan “ Menyiapkan m,ateri, media, penilaian yang abik”
4. Guru Menjelaskan betapa pentingnya pelajaran “ Setiap pokok bahasan memiliki nilai yang sangat penting, sehingga santri harus bias mengamalkannya”
5. Upaya Guru Dalam Pelaksanaan variasi gaya mengajar “ ketika menerangkan, kalau atanyang ribut langsung ditegur “
6. Variasi penggunaan media “ misalnya peraktek menjelaskan organ tubuh manusia secara langsung”
7. Variasi pola interaksi dan kegiatan santri “ Guru menulis ayat Alqur’an dan santri membacanya kedepan”
8. Guru juga menilai pada akhlak santri
 - a. Menilai cara bicara
 - b. Menilai kesopanan
 - c. Menilai menghormati guru dan kerapiannya

9. Guru juga harus menilai pada pokok bahasan “ Memberi ulangan di awal dan di akhir pelajaran”
10. Kompetensi secara sehat “ Ketika ujian mengatur posisi tempat duduk santri dan selalu mengawasinya”
11. Guru harus mengaitkan pelajaran dengan:
 - a. Pelajaran yang lalu
 - b. Pelajaran yang sekarang
 - c. Menggabungkannya
12. Upaya guru itu mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari “ menceritakan keadaan masyarakat yang berkaitan dengan pelajaran”
13. Guru harus menggunakan sumber ide seperti:
 - a. Koran
 - b. Buku tafsir dan hadis
 - c. Dan mengambil contoh dari masyarakat sekitar
14. Upaya Guru harus menggunakan penanaman sikap positif seperti:
 - a. Memberi nasehat
 - b. Memberi pertolongan
 - c. Dan menjadi teladan yang baik
15. Penanaman sikap positif “Menceritakan kisah-kisah teladan para Nabi dan mencontohnya
16. Penggunaan sumber-sumber ide “Buku-buku penunjang lainnya dan dari contoh yang ada di masyarakat”

17. Guru harus mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari “Dengan memberikan contoh-contoh yang ada di masyarakat”
18. Guru harus mengaitkan pelajaran misalnya pelajaran Agama islam dengan pelajaran pancasila”
19. Apakah guru memotivasi santri agar lebih giat dalam belajar ?
20. Bagaiman upaya guru untuk menanamkan rasa cinta santri terhadap minat belajar.

Dengan Ibu Siti Meslan Harahap

1. Upaya guru harus menjelaskan betapa pentingnya pelajaran “Menjelaskan tujuan pelajaran”
2. Variasi pola interaksi dan kegiatan santri “Misalnya membuat karya tulis dan didiskusikan bersama”
3. Guru juga harus melakukan selingan “Dengan cerita-cerita pengalaman”
4. Penilaian pada akhlak santri sebagai berikut:
 - a. Sopan santun kepada guru
 - b. Sopan santun kepada kedua orang tua
 - c. Dan sopan santun kepada teman
5. Penilaian pada pokok bahasan “berupa ulangan atau hapalan-hapalan”
6. Kompetensi secara sehat “Keteladanan yang baik dari guru, dan pengawasan yang ketat ketika ujian”
7. Guru harus menghindari yang namanya hukuman seperti
 - a. Memukulnya
 - b. Mencubitnya
 - c. Dan empermalukannya didepan santi yang lain
8. Menghindari hukuman “menegurnya atau menasehatinya”
9. Guru harus mengaitkan pelajaran dengan contoh yang terdapat pada pelajaran lain

10. Guru harus merencanakan perpokok bahsan “persiapan materi disesuaikan denagn waktu pertemuan”
11. Guru harus menjelaskan tentang pentingnya pelajaran dan menjelaskan tujuan pelajaran
12. Guru harus membuat variasi gaya mengajar “Menjelaskan dengan menggunakan bahasa yang dipahami murid”
13. Guru harus membuat variasi gaya mengajar seperti:
 - a. Memberikan penekanan suara pada hal-hal tertentu yang dianggap penting
 - b. Menggerakkan kedua tangan
 - c. Dan memberikan mimik muka ketika menerangkan
14. Variasi penggunaan media seperti:
 - a. Menjelaskan organ tubuh manusia
 - b. Menjelaskan huruf hijaiyah
 - c. Menjelaskan tata cara sholat
15. Variasi interaksi dan kegiatan santri “Dengan kegiatan diskusi kelompok yang melibatkan seluruh santri”
16. Furu harus memberikan selingan ketika:
 - a. Menerangkan pelajaran
 - b. Membuat pertanyaan
 - c. Dan membuat contoh dari pelajaran
17. Guru harus menilai dari:
 - a. Cara belajar santri

- b. Akhlak santri
- c. Dan kerapian santri

18. Guru juga harus menilai pada pokok bahasan seperti:

- a. Ulangan harian
- b. Hafalan
- c. Dan ujian semester

19. Guru memberikan kompetensi secara sehat “Memberikan pengawasan yang baik

20. Menghindari hukuman “Apabila santri membuat kesalahan, maka diberi sanksi berdiri di depan kelas



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/E1.4/PP.00.9/Skripsi/ 242/2016
Tempat : -
Judul : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Padangsidimpuan, 10 November 2015

Kepada Yth :Bapak/Ibuk

1. Pembimbing I
Dra. Hj, Tatta Herawati Daulae,M.A
 2. Pembimbing II
H, Ismail Baharuddin, M.A
- Di -
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : **UMMI MARDIAH HASIBUAN**
Nim : **12 310 0088**
Fak/ Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-2**
Judul Skripsi : **UPAYA KEPALA SEKOLAH DAN GURU DALAM
MENINGKATKAN KREATIVITAS SANTRI DI PESANTREN
MODERN DAARUL MUHSININ JANJI MANAHAN KAWAT.**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

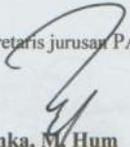
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

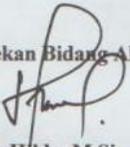
Ketua jurusan PAI


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris jurusan PAI

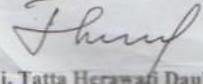

Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

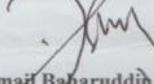

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/FIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I


Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A

BERSEDIA/FIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II


H. Ismail Baharuddin, M.A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B ²⁴⁷³ /In.14/E.4c/TL.00/11/2016
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

22 Nopember 2016

Yth. Mudir Pondok Pesantren Darul Muhsinin
Janji Manahan Kawat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpunan menerangkan bahwa :

Nama : Ummi Mardiah Hasibuan
NIM : 123100088
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Perumahan Indah Lestari

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpunan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Upaya Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri di Pondok Pesantren Darul Muhsinin Janjimanahan Kawat ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720020 200003 2 002



YAYASAN PESANTREN DAARUL MUHSININ
MADRASAH TSANAWIYAH DAARUL MUHSININ
AKREDITASI PERINGKAT " B "(BAIK)
NOMOR : 306/BAP-SM/PROVSU/LL/XI/2013 TANGGAL, 01 NOPEMBER 2013
DESA TANJUNG SIRAM BILAH HULU LABUHANBATU KODE POS : 21462

Alamat : Janjimanahan Kawat HP : 081397383940 NSM 121212100017 NPSN :10205487

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 161 /MTs-DM/A. 1/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Drs. H. M. AZAHARI RAMBE
Jabatan : Kepala Madrasah
Satuan Pendidikan : MTs. Daarul Muhsinin
Alamat : Janjimanahan Kawat-Bilah Hulu-Labuhanbatu

menerangkan bahwa :

Nama : UMMI MARDIAH HASIBUAN
NIM : 123100088
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Perumahan Indah Lestari

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu, terhitung mulai tanggal, 23 Nopember s/d 8 Desember 2016.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan supaya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Janjimanahan Kawat, 10 Desember 2016
Kepala Madrasah,



Drs. H. M. AZAHARI RAMBE